

**PEMODELAN REGRESI *DUMMY* UNTUK PROFIL KUNJUNGAN KE
MUSEUM LAMPUNG**



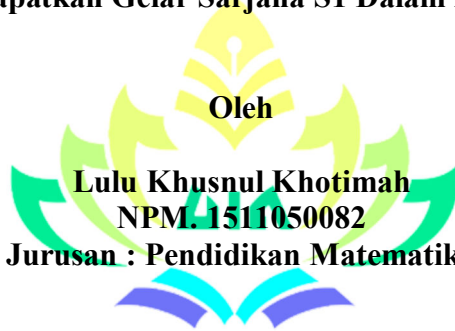
Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Lulu Khusnul Khotimah
NPM. 1511050082**

Jurusan : Pendidikan Matematika



**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2018 M / 1439 H**

**PEMODELAN REGRESI *DUMMY* UNTUK PROFIL KUNJUNGAN
KE MUSEUM LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Matematika**

Oleh:

**LULU KHUSNUL KHOTIMAH
NPM : 1511050082**

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Mujib, M.Pd

Pembimbing II : Rosida Rakhmawati M, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PEMODELAN REGRESI *DUMMY* UNTUK PROFIL KUNJUNGAN KE MUSEUM LAMPUNG

Oleh:

LULU KHUSNUL KHOTIMAH

Museum Lampung merupakan objek wisata yang bernilai edukasi, banyak terdapat informasi mengenai kebudayaan yang harus dilestarikan, namun berdasarkan data kunjungan Museum Lampung pada tahun 2014-2017 jumlah pengunjung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014-2015 sebesar 18%, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 56% dan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan 33%. Selain faktor dari museum, diduga terdapat faktor lain dari pengunjung itu sendiri yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Museum Lampung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan menentukan model terbaik regresi dummy dan menganalisis faktor yang memiliki hubungan signifikan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana sumber data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui daftar pertanyaan pada kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh wisatawan Museum Lampung. Pengambilan sampel menggunakan metode *Incidental Sampling* (berdasarkan kebetulan) dengan jumlah sampel 100 responden. Teknik analisis data penelitian ini adalah menggunakan analisis Regresi berganda. Hasil analisis regresi ganda pada penelitian ini, diperoleh model persamaan regresinya yaitu : $\hat{Y} = 15,099 + 0,409X_1 - 0,276X_{b2} - 0,262X_{c2} - 0,164X_{e2} + 0,048X_{f2} - 0,028X_{a3} - 0,233X_{b3} - 0,1540X_{d3} - 0,017X_{e3} - 0,079X_4$ dengan koefisien determinan 0,193. Hasil uji simultan dengan taraf signifikan $\alpha ; 0,05$ menunjukkan bahwa nilai *sig.* $0,03 < 0,005$ yang berarti H_0 ditolak. Secara parsial variabel tingkat pendidikan dengan taraf signifikan $\alpha ; 0,05$ diperoleh nilai *sig.* $0,007 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Pada variabel profesi pegawai swasta nilai *sig.* $0,038$ yang berarti H_0 ditolak dan tujuan berkunjung mengerjakan tugas nilai *sig.* $0,030$ yang berarti H_0 ditolak. Dari hasil analisis yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Profil pengunjung Museum Lampung yaitu mayoritas perempuan, rentang usia 15-22 tahun, sebagian besar berstatus pelajar dan berasal dari luar Bandar Lampung 2) Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara tingkat pendidikan, profesi pegawai swasta dan tujuan berkunjung mengerjakan/ memperoleh tugas terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung. 3). Secara bersama-sama faktor tingkat pendidikan, profesi, tujuan berkunjung dan usia berpengaruh terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung sebesar 13,64%.

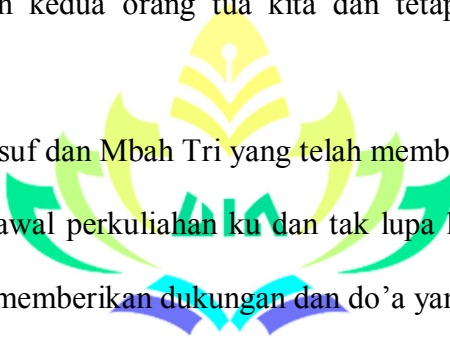
Kata kunci : Pemodelan, Regresi *Dummy*, Kunjungan Museum Lampung

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Ayahanda Ngatijo dan Ibunda Siti Rodiyah yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan do'a yang tulus untuk saya. Terimakasih yang tak terhingga untuk ibu dan bapak yang telah mendidik, membesarkan dan mengantarkanku sampai menyelesaikan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adik saya Nur Wahid Hidayatullah, terimakasih atas kasih sayang, persaudaraan, dan dukungan yang selama ini diberikan, semoga kita kelak menjadi anak-anak yang membanggakan dan sukses bersama untuk membahagiakan kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang rendah hati.
3. Alm. Mbah Yusuf dan Mbah Tri yang telah memberikan dukungan semasa hidupnya dari awal perkuliahan ku dan tak lupa kepada Simbok dan Pak tuo yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tulus untukku.



RIWAYAT HIDUP

Lulu Khusnul Khotimah lahir pada tanggal 16 September 1996 di Giriharjo, Merbau mataram, Lampung Selatan Provinsi Lampung, adalah putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ngatijo dan Ibu Siti Rodiyah.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Darma wanita Hanura yang dimulai pada tahun 2002. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Hanura, Teluk Pandan, Pesawaran yang dimulai pada tahun 2003 dan diselesaikan pada tahun 2009. Pada tahun 2009 sampai 2012, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Padang Cermin. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya, yaitu ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang Cermin dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan juni-agustus 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulyosari Kecamatan TanjungSari Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2018 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 1 Bandar Lampung. Semasa Kuliah Penulis aktif kegiatan organisasi HIMATIKA (Himpunan Mahasiswa Matematika) tahun 2015-2017 dan mengikuti seminar – seminar yang diadakan di kampus.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah-Nya dan mempermudah semua urusan penulis. Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat Ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Mujib, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rosida Rakhmawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah tulus dan ikhlas membimbing, meluangkan waktunya dan memberi pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Jasa yang akan selalu terpatri di hati penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Matematika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Bapak Nyoman Maliani, S.Sos,MM selaku Kepala seksi teknis UPTD Museum Lampung yang telah memberikan izin dan membantu untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
7. Ibu Dra.Eko Wahyuningsih, Bapak Budi Suprianto,S.Sos.M.Hum beserta Staf Museum Lampung yang membimbing dan memberi bantuan pemikiran kepada penulis selama mengadakan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan kelas B di Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan. Teman-teman jurusan Matematika angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya
9. Saudara-saudaraku KKN 107 Desa Mulyosari, dan teman-teman PPL SMP N 1 Bandar Lampung terimakasih atas semangat dan motivasi selama ini serta momen-momen indah yang telah kita lalui bersama.
10. Tim Funst Privat serta sahabat Julia Ramadhani dan Mariska Alfiani terimakasih atas motivasi, semangat, kerjasama dan dukungannya. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini

Semoga semua kebaikan baik itu bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT serta mendapatkan Ridho dan menjadi catatan Amal Ibadah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Mei 2019

Peneliti,

Lulu Khusnul Khotimah
NPM. 1511050082



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Wisatawan	17
2. Pengertian Kunjungan	18
3. Pengertian Museum	20
4. Profil Kunjungan Museum Lampung	24
5. Indikator-indikator Faktor Kunjungan ke Museum.....	25
B. Penelitian Terdahulu atau Relevan.....	33
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	43

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Frekuensi JenisKelamin Responden .
- Tabel 4.2 Frekuensi Usia Responden .
- Tabel 4.3 Frekuensi Asal Pengunjung.
- Tabel 4.4 Frekuensi Status Pernikahan Responden.
- Tabel 4.5 Frekuensi Profinsi Responden
- Tabel 4.6 Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden.
- Tabel 4.7 Seagiann Data Yang di Gunakan.
- Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji-F)
- Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Parsial (uji-t)
- Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikan Koefisien Determinan
- Tabel 4.11 Rangkuman Uji Normalitas.
- Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas.
- Tabel 4.13 Hasil Uji Multicollinearitas



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian	39
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Kuesioner	104
Lampiran 2	Angket Kuesioner	104
Lampiran 3	Lembar Keterangan Validasi Kuesioner	105
Lampiran 4	Surat Permohonan Penelitian	107
Lampiran 5	Surat Balasan Penelitian	111
Lampiran 6	Data Kusioner dan Data Persiapan Analisis Regresi	113
Lampiran 7	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Galat	116
Lampiran 8	Perhitungan dan Hasil Uji F	120
Lampiran 9	Perhitungan dan Hasil Analisis Uji Parsial (Uji-T)	121
Lampiran 10	Perhitungan dan Hasil Analisis Koefisien Determinan	122
Lampiran 11	Perhitungan Analisis Multikolliniertitas	123
Lampiran 12	Perhitungan Analisis Heterokedastisitas	124
Lampiran 13	Kartu Bimbingan Skripsi	125
Lampiran 14	Dokumentasi foto Saat Penelitian	128

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terbilang kaya akan sumber daya manusia (SDM) sekaligus menempati negara kepulauan terbesar dan memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah di Asia Tenggara, dimana pulau-pulaunya yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke, selain itu keanekaragaman budaya Indonesia terbilang unik dan menarik, sehingga nilai dan mutu budaya Indonesia sangat tinggi.

Peninggalan-peninggalan budaya Indonesia sejak zaman nenek moyang sudah sangat beragam, seperti bangunan kuno, adat, tradisi, bahasa, tari, pakaian adat dan masih banyak lagi lainnya yang bernilai sejarah. Keanekaragaman budaya Indonesia ini sudah seharusnya untuk dilestarikan, dijaga dan dilindungi. Wisatawan dalam negeri bahkan luar negeri tertarik untuk mengenal kebudayaan di Indonesia dan menikmati keindahan alam di negara kepulauan ini. Wisatawan luar negeri berkunjung ke Indonesia umumnya untuk memenuhi keinginan pengetahuan kesenian dan kebudayaan Indonesia,¹ sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mendorong majunya pariwisata di Indonesia.

¹ Bungaran Antonius, et.al. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia* (Jakarta: Yayasan pustaka ober Indonesia, 2017), h.165

Salah satu cara pemerintah dalam melestarikan, menjaga, maupun melindungi peninggalan–peninggalan sejarah yaitu dengan didirikannya suatu lembaga yaitu museum. Museum adalah lembaga, penyimpanan, perawatan, pengamatan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.² Hal ini sesuai pada ayat Al-Qur'an surah Al Rum ayat 41-42 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".

Ayat tersebut menjelaskan bumi sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk-Nya diciptakan dengan sebaik-baiknya dan sudah seharusnya kita sebagai umat untuk menjaga dan melestarikannya. Sepertihalnya

²Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2010 ayat 3 tentang cagar budaya

peninggalan-peninggalan adat dan kebudayaan setempat yang harus kita lestarikan. Selain sebagai lembaga pelestarian budaya, museum merupakan salah satu tempat wisata edukasi yang memiliki nilai sejarah. Museum dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi, pendidikan dan juga penelitian. Berdasarkan data dari Direktorat Permuseuman Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI tahun 2013, jumlah museum di seluruh Indonesia mencapai 269 buah.³ Banyaknya museum yang ada ini seharusnya dapat lebih bermanfaat untuk dijadikan wisata edukasi dan media pendidikan khususnya bagi pelajar, mahasiswa, peneliti bahkan masyarakat setempat serta bagi wisatawan dari luar kota dapat menjadikannya tujuan alternatif untuk berwisata, seperti wisatawan mancanegara yang lebih tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata yang bersifat sejarah seperti museum.

Museum Lampung merupakan salah satu objek wisata di Lampung yang bernilai sejarah. Jika dilihat dari letaknya, Museum Lampung berada sangat strategis yaitu terletak di daerah Ibu Kota Provinsi Lampung dan tidak jauh dari sekolah, supermarket bahkan universitas di Bandar Lampung, meskipun demikian apabila melintasi museum ini sering nampak sepi seperti tidak adanya pengunjung, padahal di kawasan sekitar museum terlihat ramai. Seharusnya Museum Lampung ini dapat dijadikan sebagai media pendukung dalam memperkenalkan kekayaan budaya lampung, banyak ilmu pengetahuan yang bisa didapatkan, namun disayangkan bagi masyarakat setempat yang

³Muh Risal Purnawan And Fitrie Arianti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Museum (Studi Museum Jawa Tengah Ronggowarsito,Semarang)” (Other, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2015)

belum tergugah akan perlunya berkunjung dan menghargai benda-benda bersejarah.

Upaya pengelolaan objek-objek wisata disetiap daerah baik provinsi, kota ataupun kabupaten dapat menunjang perekonomian dalam sektor pariwisata. Provinsi lampung merupakan daerah pesisir yang memiliki keindahan alam, seperti terdapat banyaknya pantai, adanya air terjun, dikelolanya daerah puncak sebagai tempat wisata dan masih banyak lagi objek wisata lainnya yang dijadikan sebagai pilihan dalam menentukan tujuan untuk berwisata sehingga dalam bidang pariwisata dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini membuktikan bahwa adanya dampak positif bagi perkembangan daerah pariwisata di Provinsi Lampung. Meskipun jumlah kunjungan wisatawan meningkat, hanya sedikit pengunjung yang melakukan kunjungan ke Museum Lampung.

Salah satu faktor yang menentukan meningkatnya pendapatan dan keberlanjutannya suatu museum yaitu jumlah kunjungan. Kebanyakan museum sering terlihat sepi dikarenakan pengelola museum kurang memperhatikan rasa kepuasan dari pengunjung. Pengunjung kerap merasa bosan dan jenuh karena pameran yang dipamerkan kurang tertata dengan menarik bahkan terlihat kotor berdebu, sehingga pengunjung lebih memilih untuk keluar museum atau dapat dikatakan mengakhiri kunjungannya.

Kondisi seperti ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan jumlah kunjungan ke Museum Lampung, seperti yang diperlihatkan pada diagram jumlah kunjungan di Museum Lampung dari 2011 – 2017 berikut .

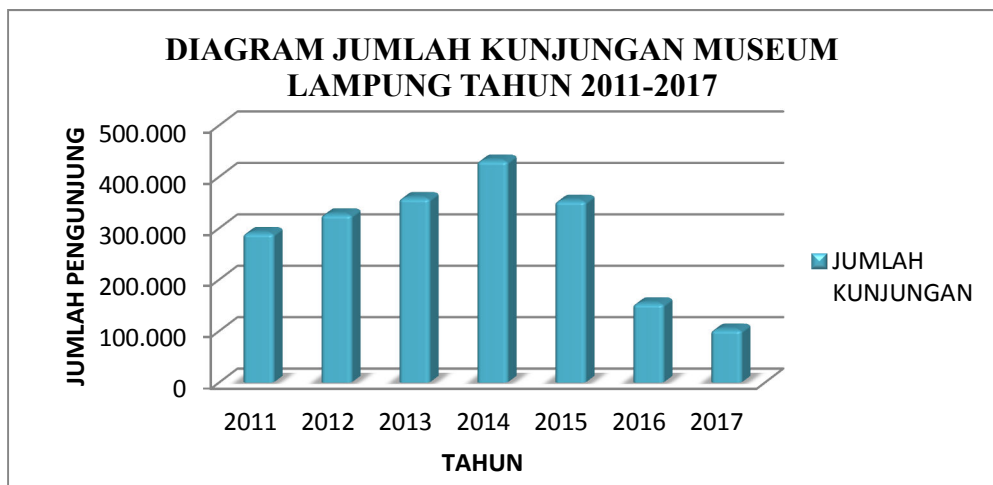


Diagram 1.1 Diagram Jumlah Kunjungan Museum Lampung

Sumber : Dokumentasi Museum Lampung, 2018

Data di atas memperlihatkan penurunan yang signifikan terhadap kunjungan ke Museum Lampung, hal ini menunjukkan adanya penurunan minat masyarakat dalam kunjungan ke Museum Lampung. Namun pihak Museum Lampung telah berusaha dalam meningkatkan minat dan kunjungan ke museum. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Budi selaku pengelola Museum Lampung bahwa upaya yang pengelola lakukan yaitu dengan mengadakan program Museum masuk sekolah dan Museum Masuk Desa. Program Museum masuk sekolah ini pihak museum yang menjemput langsung datang ke sekolah, bekerjasama dengan pihak sekolah dengan tujuan bersosialisasi mengenai Museum Lampung dan mengajak masyarakat sekolah untuk berkunjung ke Museum Lampung atau dapat dikatakan dengan diadakannya program ini, pihak sekolah baik guru ataupun siswa dapat membalas kunjungan ke Museum Lampung. Kegiatan museum masuk sekolah ini yaitu sosialisai mengenai kegiatan di museum yang ditujukan kepada Guru, pemutaran film berkaitan dengan koleksi museum dan kegiatan

museum, membuka pameran mini yang ditujukan kepada siswa. Program ini sudah dilakukan sejak tahun 2000 hingga saat ini.

Program selanjutnya yaitu Program Museum Masuk Desa ditujukan untuk perangkat desa, kelompok kegiatan desa seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna, dan masyarakat setempat. Kegiatan yang dilakukan seperti sosialisasi tentang peraturan pemerintah yang berkaitan dengan museum dan melakukan sosialisasi gerakan cinta museum yaitu membantu proses pelestarian yang berkaitan dengan kebudayaan lampung dengan cara menghibahkan benda bersejarah yang dimiliki namun tidak bisa mengurusinya dengan baik, melakukan pemutaran film nasional yang memiliki nilai penguatan karakter bangsa dan membuka pameran mini berupa benda-benda sejarah yang berasal dari kecamatan ataupun desa tersebut.

Pihak pengelola melakukan berbagai cara promosi guna untuk memberikan informasi mengenai museum ke masyarakat melalui media cetak dan media radio. Upaya yang dilakukan oleh pihak museum dalam meningkatkan kunjungan ke Museum ini berhasil, jumlah kunjunganpun meningkat, banyak masyarakat umum yang berkunjung ke museum bersama keluarga, teman dan bahkan ada yang berkunjung dengan maksud untuk menghibahkan benda kuno khas lampung. Ada guru yang mengajak muridnya untuk berkunjung ke Museum Lampung dan bahkan rombongan pelajar tanpa didampingi gurunya datang berkunjung ke Museum Lampung. Namun

disayangkan kondisi seperti ini tidak bertahan cukup lama, jumlah kunjungan museum mengalami penurunan kembali.

Selain faktor dari museum yang mempengaruhi jumlah kunjungannya terdapat juga faktor dari pengunjung itu sendiri dalam menentukan kunjungan wisata ke museum, salah satunya yaitu tingkat pendidikan seseorang. Jika dilihat dari data kategori pengunjung Museum Lampung berikut.

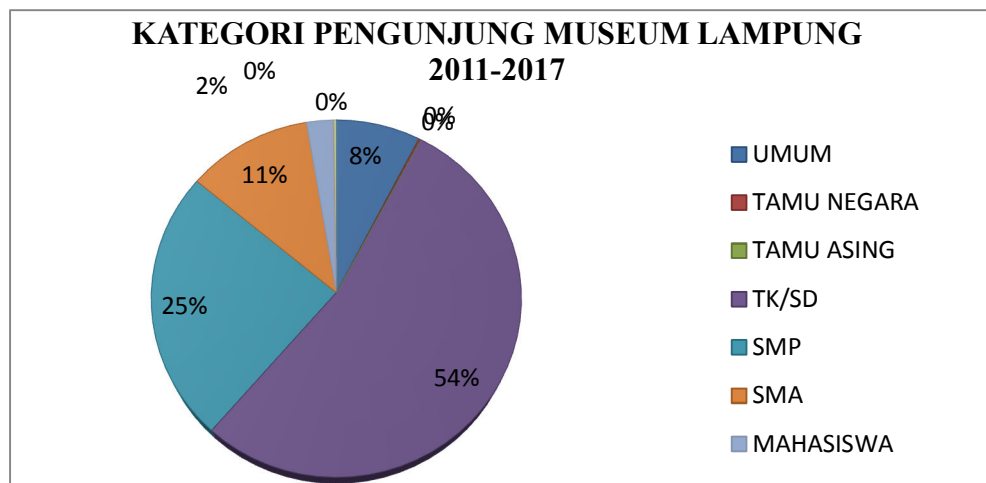


Diagram 1.2 Diagram Kategori Pengunjung Museum Lampung

Sumber : Dokumentasi Museum Lampung, 2018.

Rata-rata yang berkunjung ke Museum Lampung merupakan seorang pelajar, mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini seperti TK, tingkat pendidikan dasar selama 9 tahun yaitu SD dan SMP, kemudian tingkat pendidikan menengah yaitu sekolah menengah atas (SMA) dimana pada tingkat pendidikan ini ditempuh selama 3 tahun, bahkan hingga tingkat pendidikan tinggi yang meliputi diploma, sarjana (S1), magister (S2) dan doctor (S3). Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai tahapan pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Informasi yang terdapat di

museum mengenai peninggalan-peninggalan sejarah yang dipamerkan sangat dibutuhkan khususnya bagi para pelajar terutama pada tingkat TK dan SD sebagai pengenalan budaya yang dapat menumbuhkan rasa akan menghargai, menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia khususnya kebudayaan Lampung. Kunjungan para pelajar ke Museum ini mendapat sorotan khusus oleh pemerintah yang kemudian dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan 2013.

Penetapan kurikulum 2013 ini mewajibkan pelajar untuk belajar di luar kelas. Dukungan pemerintah daerah dari gubernur yaitu surat edaran No. 0452/1650/III.01/2015 tahun 2015 tentang wajib kunjung museum kepada siswa SD/MI, SMP (Sekolah Menengah Pertama)/MTs (Madrasah stanawiyah), SMA (Sekolah Menengah Atas)/MA (Madrasah Aliyah) dan Pondok Pesantren di Provinsi Lampung. Edaran tersebut disampaikan kepada Bupati Walikota seluruh Provinsi Lampung untuk menjadikan museum sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan lampung yang bersifat edukatif dan kreatif maka pihak sekolah diminta untuk menjadwalkan wajib kunjung museum bagi siswa sekolah secara tetap, setiap siswa minimal satu kali dalam masa mengikuti jenjang pendidikan untuk berkunjung ke museum.

Tidak hanya dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan, namun dengan berkembangnya dunia pendidikan, sudah banyak penetili yang mengkaji dan mengembangkan pembelajaran matematika melalui sumber belajar matematika dengan pendekatan budaya. Pengembangan pembelajaran ini disebut etnomatematika. Etnomatematika

mulai diintegrasikan ke dalam kurikulum matematika sekolah dengan asumsi awal untuk melestarikan nilai dari kebudayaan yang semakin hilang ditelan bumi.⁴ Sehingga harapan yang diperoleh jika siswa turun langsung ke lapangan siswa dapat lebih memahami pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari atas pembelajaran yang diterima di sekolah. Berbagai hasil aktivitas matematika yang dimiliki atau berkembang di masyarakat Lampung, meliputi konsep-konsep matematika pada peninggalan budaya berupa peralatan tradisional, satuan lokal, motif kain tapis, serta permainan tradisional.⁵ Hal ini menjadi salah satu alasan para pelajar dalam mengambil keputusan untuk berkunjung ke museum.

Keputusan pengunjung dalam menentukan objek wisata mana yang akan dikunjungi dipengaruhi dari berbagai faktor-faktor penting seperti faktor penarik, biasanya faktor ini meliputi destinasi atau daya tarik dari obyek wisata. Kemudian faktor pendorong, pada umumnya faktor ini seperti motivasi seseorang atau tujuan seseorang mengunjungi obyek wisata. Pada obyek wisata museum yang bersifat wisata edukasi, terdapat sekelompok pelajar yang berkunjung ke Museum Lampung tanpa didampingi oleh gurunya, tujuan pelajar tersebut berkunjung karena memperoleh tugas dari gurunya untuk menggali informasi yang ada di museum.

⁴Alfonsa M. Abi, "Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah," *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 1, no. 1 (April 25, 2017): 1–6.

⁵Rosida Rakhmawati, "Aktivitas Matematika Berbasis Budaya Pada Masyarakat Lampung," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (December 20, 2016): 221–30.

Sesuai dengan fungsi museum yaitu sebagai wisata edukasi dan juga pusat informasi kebudayaan dan pendidikan⁶, maka pengunjung yang berkunjung dengan tujuan khusus dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain para pelajar yang berkunjung ke museum lampung terdapat juga pengunjung umum yang berprofesi sebagai pedagang, fotografer, peneliti dan bahkan jika dilihat dari diagram kategori pengunjung, terdapat tamu asing, tamu negara dan organisasi masyarakat tentunya dengan tujuan kunjungan yang berbeda-beda. Namun biasanya untuk mengisi akhir pekan atau waktu berlibur seseorang dari berbagai profesi lebih memilih berekreasi ke objek wisata yang dianggap menghibur guna menghilangkan penat dan lelah karena rutinitasnya dalam bekerja. Objek wisata yang dipilih biasanya seperti pantai, puncak, mall, wahana bermain dan objek lainnya yang bersifat menghibur dan jarang yang memilih untuk berkunjung ke museum. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kunjungan ke wisata edukasi, seperti pada penelitian terdahulu yang relevan, dimana peneliti menganalisis faktor kunjungan ke wisata edukasi seperti Museum.

Purniawan dan Arianti meneliti mengenai faktor kunjungan ke museum Ronggowarsito, dimana Museum Ronggowarsito ini merupakan museum tertua dan terlengkap dari segi sejarah dan budaya di Semarang, Jawa Tengah bahkan Indonesia. Pihak pengelola museum telah melakukan berbagai kegiatan menarik, menggalang kerjasama dengan agen wisata dan peluncuran

⁶Buku Panduan Museum Lampung(Bandar Lampung,2017),hal 2

situs www.wisatamuseum.com agar koleksi yang terdapat di museum dapat di kenal secara luas untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke museum, namun jumlah pengunjung di Museum Jawa Tengah Ronggowarsito mengalami penurunan terus menerus selama 2012 - 2017.⁷ Faktor daya tarik museum berpengaruh positif terhadap kunjungan wisatawan ke museum. Daya tarik dari wisata edukasi salah satunya terdapat pada museum yang seharusnya dapat lebih diberdayakan lagi dan dibuat menjadi semenarik mungkin agar wisatawan lebih tertarik lagi untuk berkunjung ke museum.

Museum di daerah Sumatera Utara juga mengalami penurunan persentasi pengunjung, hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Syarifa et al yang berjudul pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan lokal pada museum daerah Sumatera Utara, menyatakan bahwa fasilitas pada museum daerah secara umum dinilai masih kurang baik oleh responden sehingga dapat menurunkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Museum.⁸

Penelitian oleh Ryan saputra yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan objek wisata museum adityawarman di kota Padang, yang menyatakan bahwa museum adityawarman merupakan

⁷Purnawan And Arianti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Museum (Studi Museum Jawa Tengah Ronggowarsito,Semarang)."H.6

⁸Syafira, Sukiswo,Ade Rahmah Ayu,"Pengaruh Fasilitas Terehaedap Jumlah Kunjungan Wisatawan Lokal Padea Museu Daerah Sumatera Utara,"*Jurnal Alumni sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma*,2017

ikon wisata permuseuman yang berdasarkan hasil penelitian ini wisatawan yang berkunjung ke museum adityawarman hanya ingin menghabiskan waktu liburan mereka dan tidak dipengaruhi pendapatan mereka.⁹

Hal yang sama juga terdapat pada penelitian di Museum Lampung yaitu mengenai pengaruh bauran promosi terhadap keputusan konsumen berkunjung ke Museum Negeri Lampung Provinsi Lampung “Ruwa jurai”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hotnida Rosmauli Sibatuara tersebut bauran promosi berpengaruh terhadap konsumen untuk menentukan atau mengambil keputusan untuk berkunjung ke Museum. Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Seharusnya pihak Museum bagian bauran promosi dalam hal periklanan ditingkatkan kembali misalnya dalam pembuatan brosur dibuat semenarik mungkin dan pada bagian *Publisitas* perlu mengadakan kerjasama antar pihak sekolah.¹⁰ Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa kunjungan setiap museum tiap tahunnya selalu menurun yang dipengaruhi beberapa faktor, peneliti berfokus pada faktor-faktor yang terdapat dari Museum.

Selain faktor dari museum, terdapat faktor lain dari pengunjung itu sendiri untuk menentukan kunjungan wisata ke museum, antara lain: tingkat

⁹Riyan Saputra, Kasman Karimi, and Evi Susanti Tasri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Museum Adityawarman,” *Jurnal Fakultas Ekonomi* 8, no. 3 (December 31, 2015)

¹⁰Hotnida Rosmauli Sibatuara, “Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Keputusan Konsumen Berkunjung Ke Museum Negeri Lampung Provinsi Lampung “Ruwa Jurai”.(Disertasi P;rogram Sarjana Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Bandar Lampung,2012)

pendidikan, profesi, tujuan pengunjung dan Usia. Faktor–faktor kunjungan tersebut dapat dianalisis secara matematis dalam Ilmu Matematika yaitu menggunakan analisis regresi ganda. Regresi ganda merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (faktor-faktor kunjungannya) terhadap variabel terikatnya (Antusias berkunjung ke Museum Lampung) yang kemudian persamaan garis regresi ini selalu disertai dengan nilai r^2 atau R^2 sebagai ukuran kecocokan. r^2 dan R^2 masing-masing disebut koefisien determinan sederhana dan koefisien determinan berganda.

Untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil Museum Lampung dan menganalisis faktor-faktor kunjungan ke Museum Lampung secara matematis dengan model regresi dummy yang kemudian dapat ditentukan hubungan antara faktor-faktor tersebut secara signifikan dan seberapa besar pengaruh yang diberikan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung, oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemodelan Regresi *Dummy* untuk Profil Kunjungan ke Museum Lampung”**

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke Museum Lampung.

2. Pengunjung kerap merasa bosan dan jenuh karena pameran yang dipamerkan kurang tertata dengan menarik bahkan terlihat kotor berdebu.
3. Peran museum sebagai media edukasi dan pusat informasi kebudayaan dan pendidikan belum bisa dioptimalkan dengan baik.
4. Strategi pengelola museum dalam meningkatkan kunjungan belum berhasil.
5. Terjadinya penurunan persentase kunjungan ke Museum Lampung sebagai wisata edukatif setiap tahunnya.
6. Pihak Museum Lampung belum pernah mengkaji dan menganalisis mengenai profil dan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke Museum Lampung.

C Batasan Masalah

Berdasarkan dari berbagai permasalahan yang telah dikemukakan maka penelitian ini dibatasi pada model regresi *dummy* dan profil kunjungan ke Museum Lampung.

D Rumusan Masalah

Permasalahan pada Museum Lampung adalah terjadinya penurunan persentase kunjungan ke Museum Lampung setiap tahunnya, sebagai wisata edukatif museum seharusnya dapat dikembangkan sebagai sarana atau media pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan, profesi, tujuan berkunjung dan usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung ?
2. Bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan wisatawan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung ?
3. Bagaimana hubungan antara profesi wisatawan berpengaruh terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung ?
4. Bagaimana hubungan antara tujuan berkunjung terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung ?
5. Bagaimana hubungan antara Usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung ?

E Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan, profesi, tujuan berkunjung dan usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.
2. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan wisatawan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.
3. Menganalisis hubungan antara profesi wisatawan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.
4. Menganalisis hubungan antara tujuan berkunjung terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.
5. Menganalisis hubungan antara Usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

F Manfaat Penelitian

Dari informasi dan data yang berhasil dikumpulkan, maka hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu ataupun bagi operasional.

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Sarana penerapan teori yang diterima penulis di bangku perkuliahan yang dapat diaplikan sehingga dapat bermanfaat bagi penulis. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai terapan Ilmu Matematika khususnya Ilmu Statistik dalam menganalisis dat dan menambah pengetahuan mengenai peran pentik museum sebagai wisata edukatif.

b. Peneliti Lain

Dapat dijadikan bahan referensi ataupun bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan sarana eksternal pendidikan melalui peranan museum sebagai wisata edukatif.

c. Perkembangan Ilmu Terapan Matematika

Dapat dijadikan sebagai perbandingan antara ilmu-ilmu Matematika sehinga dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu lainnya yang kemudian dapat diterapkan di dunia nyata serta dapat memberikan manfaat dari pihak lain.

2. Manfaat Praktis

a. Pengelola museum

Dapat memberikan masukan-masukan yang membangun dan memberikan manfaat bagi pengelola Museum Lampung, sehingga pengelola lebih memperhatikan lagi kepuasan atas informasi edukatif yang disampaikan ke pengunjung khususnya pelajar.

b. Pemerintah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar dapat menggalakkan wisata edukatif dengan memanfaatkan wisata yang bernilai edukatif seperti museum sebagai media pembelajaran dan alat pelestarian budaya yang kemudian dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Landasan teori

1. Pengertian wisatawan

Organisasi Wisata Dunia (WTO), menyebut wisata sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau Negara asing yang menginap minimal 24 jam. Kata wisatawan (*tourist*) , merujuk kepada “orang”, dalam pandangan umum, wisatawan bisa menjadi bagian dari “*Traveller*”, atau “*Visitor*”, tetapi tidak semua “*Traveller*” merupakan *Tourist* .

Seorang pakar pariwisata, yaitu Krapf Hunziker meyakini bahwa wisata adalah munculnya serangkaian hubungan dari sebuah perjalanan temporal yang dijalin oleh seorang yang bukan penduduk asli.¹¹ Banyak para ahli yang mengemukakan mengenai definisi dari wisatawan sehingga peneliti menyimpulkan, wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat lain dengan tujuan berekreasi dan menikmati kunjungannya.

Terdapat jenis-jenis wisatawan yang terkenal dalam ilmu pariwisata, diantaranya yaitu :

- a. Wisatawan lokal yaitu wisatawan yang berasal dari dalam negeri.
- b. Wisatawan mancanegara yaitu wisatawan yang berasal dari luar negeri

¹¹M.Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata*(Bandung: Humaniaro, 2013),h.55

- c. *Holiday tourist* yaitu, melakukan perjalanan ke tempat wisata dengan tujuan berlibur
- d. *Business tourist* yaitu melakukan perjalanan ke tempat wisata dengan tujuan profesi.
- e. *Common interest tourist* yaitu melakukan perjalanan ke tempat wisata dengan tujuan tertentu.
- f. *Individual tourist* yaitu melakukan perjalanan ke tempat wisata sendirian.
- g. *Group tourist* yaitu melakukan perjalanan ke tempat wisata secara bersama-sama.

Menurut UN-WTO , wisatawan digolongkan menjadi 3 kelompok tujuan kunjungan, yaitu:

- a. *Vakansi dan rekreasi*, seperti mengunjungi *even* budaya atau kesehatan.
- b. *Bisnis dan professional*, seperti rapat atau yang berhubungan dengan pekerjaan.
- c. Tujuan wisata lain, seperti belajar, ziarah, transit atau lainnya.¹²

2. Pengertian Kunjungan

Menurut *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)*, pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

¹²*Ibid*,h.56-56

Orang-orang yang datang berkunjung kesuatu tempat biasa di sebut sebagai pengunjung dengan bermacam-macam motivasi atau tujuan dari kunjungan itu sendiri, termasuk didalamnya adalah wisatawan, namun dapat dikatakan bahwa tidak semua pengunjung termasuk wisatawan. Pengunjung dalam melakukan kunjungan ke suatu objek wisata tertentu memiliki karakteristik dan pola kunjungan yang berbeda-beda , maka hal ini perlu dipertimbangkan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung.

Alasan utama dalam memilih objek kunjungan adalah motif atau tujuan utama dilakukannya perjalanan atau kunjungan tersebut :

- a. Maksud kunjungan yang merupakan tujuan utama untuk melakukan perjalanan wisata.
- b. Frekuensi kunjungan adalah banyaknya kunjungan ke objek wisata yang pernah dilakukan oleh pengunjung,
- c. Teman perjalanan merupakan orang yang bersama-sama melakukan perjalanan wisata.
- d. Lama waktu kunjungan yaitu, jumlah waktu yang dihasilkan selama berada di objek wisata.
- e. Besar pengeluaran yaitu, jumlah pengeluaran atau biaya selama melakukan perjalanan wisata.¹³

¹³Purnawan And Arianti, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Museum (Studi Museum Jawa Tengah Ronggowarsito,Semarang).”H.40

3. Pengertian Museum

Museum berasal dari bahasa Yunani Kuno Muze, diartikan sebagai tempat sembilan dewi berlambang ilmu dan seni. Pada zaman sesudah *Renaissance* (abad 14-16 M) orang-orang Eropa Barat berlomba untuk memperluas pengetahuannya tentang manusia dan alam. Hasil harya, hasil temuan dari luar Eropa dikumpulkan dan akan menjadi modal koleksi bagi pertumbuhan museum-museum di Eropa. Dengan adanya perkembangan dan tuntutan zaman maka, para pakar museum perlu untuk menyatukan persepsi dan membentuk suatu lembaga, kemudian terbentuklah *International Council Of Museum* atau Dewan Museum Internasional. Dalam konferensi *ICOM* yang diadakan di *Kopenhagen Denmark* tahun 1947, *ICOM* memberi rumusan tentang definisi museum.

Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan-tujuan *study*, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya.¹⁴

a. Profil museum lampung

Museum Negeri Lampung merupakan museum umum yang mana museum dalam pengumpulan, koleksi dan pengolahan datanya menggunakan metode ilmu pengetahuan yang artinya berbagai ilmu

¹⁴Eko Wahyuningsih, et.al. *Evaluasi pengunjung Museum Negri Propinsi Lamung'' Ruwa Jurai''* (Bandar Lampung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, 1997),h.4

pengetahuannya yang ada dapat diwujudkan dikumpulkan dalam bentuk koleksi. Museum Negeri Lampung ini sudah mulai dirintis sejak tahun 1975 kemudian dibangun pada tahun 1978 dan pada 1987 Museum Lampung berdasarkan surat keputusan menteri kebudayaan dan pendidikan Republik Indonesia no 0754/O/1987 mendapat status sebagai unit pelaksana teknis direktorat jendral kebudayaan departemen pendidikan dan kebudayaan, kemudian pada tanggal 24 September 1988 Museum Lampung diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Prof. Dr Puat Hasan bersamaan dengan peresmian hari aksa di PKOR Way Halim.

Museum Lampung mendapat penambahan nama di belakangnya yaitu “Ruwa Jurai” pada tanggal 1 April 1990 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0233/O/1990. Adanya otonomi daerah pada tahun 1999, maka seluruh museum seindonesia diserahkan kepada provinsi, hal ini mengakibatkan adanya keputusan dari Gubernur Lampung No.03 tahun 2001 pada tanggal 9 Februari yaitu status Museum Lampung ditetapkan sebagai unit pelaksana teknik dinas di bawah dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi dan pada bulan februari 2008 UPTD Museum Lampung beralih menjadi UPTD dibawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Lampung hal ini karena perkembangan pemerintah pusat nomenklatur dari kementerian berubah, namun pada tahun 2014 Presiden Joko Widodo mengembalikan kebudayaan kepada pendidikan, jadi pada November 2014

UPTD Museum Lampung secara resmi menjadi UPTD dibawah dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Museum Lampung telah mengumpulkan koleksi sebanyak 4.754 buah dalam 10 jenis, yaitu:

- 1) Biologika, berupa fauna dan flora di Lampung.
- 2) Geologika, berupa sejarah lingkungan alam dan bahan tambang.
- 3) Arkeologika, berupa benda-benda peninggalan sejarah.
- 4) Filologika, berupa bahasa dan aksara kuno Lampung.
- 5) Historika, berupa benda yang memiliki nilai sejarah dari kolonial.
- 6) Numismatika dan Heraldika, berupa mata uang dan peralatan administrasi perkantoran, seperti stempel dan surat-surat
- 7) Kramonologika, yang berkaitan dengan keramik dan gabah yang ditemukan maupun dibuat di Lampung.
- 8) Etnografika, berupa benda yang cara pembuatannya dan pemakaiannya ini memperlihatkan etnis tertentu yaitu suku batin dan pepadun.
- 9) Teknologika, berupa peralatan yang digunakan untuk membuat benda-benda peralatan hidup sehari-hari yang tidak menggunakan mesin, seperti alat tenun.
- 10) Seni rupa, berupa hasil karya seniman nasional yang berasal dari Lampung.

10 jenis koleksi museum ini dikelola, dijaga dan digali dalam proses penelitian, dirawat dengan proses observasi kemudian disajikan ke masyarakat dalam bentuk pameran, baik itu pameran tetap yaitu

pameran yang dilaksanakan sepanjang tahun maupun pameran temporer yang diselenggarakan sewaktu-waktu dengan tema tertentu.

b. Visi dari Museum Lampung

Adapun visi museum lampung , yaitu : “terwujudnya museum yang berkemampuan prima dalam pelestaria, perlindungan, pemeliharaan dan pemanfaatan Benda Cagar Budaya (BCB) untuk memantapkan jati diri masyarakat “Sai Bumi Ruwa Jurai”.

c. Misi dari Museum Lampung

Adapun misi museum lampung yaitu :

- 1) Meningkatkan sistematisasi pelestarian dan perlindungan Benda Cagar Budaya berdasarkan kaidah museologi.
- 2) Pengembangan fungsionalisasi museum dalam bidang pembinaan, penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan Benda Cagar Budaya.
- 3) Peningkatan apresiasi masyarakat dalam bidang kebudayaan.

d. Tugas dan Fungsi Museum

Fungsi Museum dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Melakukanh pengumpulan, pengawetan, pengamatan, dan penyajian benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah
- 2) Melakukan urusan perpustakaan dan dokumentasi
- 3) Memperkenalkan dan menyebarkan hasil-hasil penelitian koleksi
- 4) Melakukan bimbingan edukatif kultural dan penyajian rekreatif

5) Melakukan urusan tata usaha.¹⁵

4. Profil Kunjungan Museum Lampung

a. Kriteria Pengunjung Museum Lampung

Pengunjung Museum Lampung dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

- 1) Kelompok kunjungan yang terprogram, biasanya pengunjung hadir berkaitan dengan program yang dibuat oleh Instansi dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan Instansi tersebut.
- 2) Kelompok kunjungan kebutuhan khusus, biasanya pengunjung membutuhkan data, informasi, seperti penelitian untuk karya ilmiah.
- 3) Kelompok dalam konteks rekreasi yang bertujuan untuk berekreasi, biasanya pengunjung ini tidak mau dibebani dengan info yang terlalu berat.

5. Indikator-indikator Faktor Kunjungan ke Museum

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam perjalanan hidup. Menurut KI Hajar Dewantara definisi pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan tersebut adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai

¹⁵*Ibid*,h.6

manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁶

Adapun pengertian dari tingkat (jenjang) pendidikan menurut UU RI N o. 20 Tahun 2003 pasal I, yaitu tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan dan kemampuan yang akan dikembangkan.

b. Bentuk-bentuk dan Macam- macam Tingkat Pendidikan

1) Bentuk-bentuk pendidikan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal

a) Pendidikan Informal

Pendidikan informal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Ciri-ciri pendidikan informal antara lain, tidak berjenjang, sama sekali tidak terorganisasi, tidak terdapat ijazah, dan dapat dikatakan pendidikan ini merupakan hasil pengalaman belajar individual atau mandiri. Contohnya seperti acara keagamaan, pendidikan sebagai akibat dari fungsi keluarga, pertunjukan seni dll.

b) Pendidikan Formal

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang

¹⁶Abdul Kadir,*Dasar-dasar Pendidikan*(Jakarta: Prenadamedia Group,2012),h.59

terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal adalah kegiatan pembelajaran yang sengaja dilakukan dalam suatu lembaga sekolah dimana sistem pembelajarannya berstruktur dan berjenjang.

c) Pendidikan Non Formal

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pendidikan nonformal didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang.

2) Macam-macam Tingkat Pendidikan

Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian pendidikan, yaitu terdiri dari Pendidikan anak usia dini (PIAUD), Pendidikan Dasar dan pendidikan Tingkat Menengah.¹⁷

a) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD merupakan jenjang/tingkat pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar untuk memberikan pembinaan karakter dan kesiapan kepada anak ketika memasuki mermasuk sekolah dasar (SD).Tingkat pendidikan PAUD ini bertujuan untuk membentuk karakter pada anak. Dalam perkembangannya anak pada usiad ini merupakan masa penting atau masa emas (*golden age*), dimana masa ini masa sensitifnya semua potensi yang dimiliki untuk berkembang, maka perlu dukungan lingggkungan yang kondusif bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak.

¹⁷Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran anak usia dini dengan pendidikan dasar (SD) tidak berkesinambungan. Anak dituntut untuk focus bisa membaca dan menulis bukan pada saat di jenjang PAUD tapi di jenjang SD kelas 1.¹⁸

b) Pendidikan Dasar

Pendidikan yang disebut dengan sekolah dasar yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik. Pendidikan dasar pada hakikatnya merupakan pendidikan yng memberikan kesanggupan pada peserta didik bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi ataupun masyarakat.

Undang-Undang menjelaskan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 tahun yan diseleggarakan selama 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat.¹⁹

Tujuan pendidikan sekolah dasar mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan memahami perkembangan kerakter

¹⁸Ahmad Mushlih, et.al. *Analisis Kebijakan PAUD*(Wonosobo: Mangkubumi,2018),h.1-2

¹⁹ Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989,Tentang Sistem.,h31-3

peserta didik. Berikut ini merupakan tujuan pendidikan sekolah dasar, yaitu :

- (1) Membentuk dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya.
- (2) Sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar, yaitu memberi bekal kemampun dasar membaca, menulis dan berhitung. kemudian memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat sesuai dengan tingkat perkembngannya, serta mempersiapkan potensi anak untuk lanjut kejenjang selanjutnya.

Selain tujuan dari pendidikan dasar itu sendiri terdapat juga fungsi pendidikn sekolah dasar, yaitu:

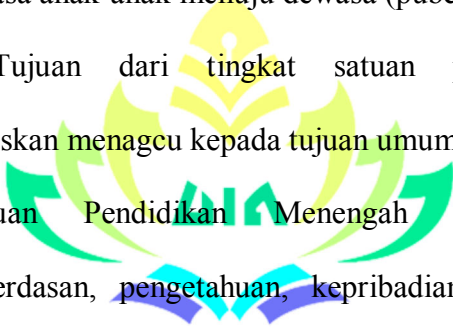
- (1) Fungsi edukasi, yaitu upaya pembelajaran dan bimbingan diorientasikan pada bentuk landasan kepriadian yang kuat.
- (2) Fungsi perkembangan individu yang dwujukan dengan modeling, maksudnya memberikan contoh kongkrit dan teladan prilaku yang etis, normative dan bertanggung jawab dalam setiap berinteraksi oleh siswa.
- (3) Fungsi pengembangan dan peningkatan merupakan penjabaran dari fungsi edukasi yang harus dilaksanakan dengan cara

sistematis dan berkesinambungan melalui kegiatan bimbingan dan konseling.²⁰

c) Pendidikan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18. Pendidikan Menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan Menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Atau Bentuk Lain Yang Sederajat. Anak pada usia SMA merupakan usia remaja berada pada masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa (puber).

Tujuan dari tingkat satuan pendidikan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan, yaitu :

- 
- (1) Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
 - (2) Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

²⁰Maas Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum Di Sekolah Dasar*(Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h.12-13

ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.²¹

Pendidikan menengah berlangsung selama 3 tahun dengan jenjang dari kelas 1 sampai kelas 3 pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan menengah terdiri atas beberapa jenis program pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No.2 tahun 1989 Pasal 15 ayat 2 yang berbunyi pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan.

c. Profesi

Profesi bukan sekedar pekerjaan atau *vacation*, melainkan suatu vokasi khusus yang mempunyai ciri-ciri *expertise* (keahlian, *responsibility* (tanggung jawab), dan *rasaa* *kesejawatan*. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para petugasnya. Artinya, pekerjaan yang disebut profesi itu tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan.²²

Terdapat ciri-ciri utama yang mengandung syarat-syarat dari suatu profesi, yaitu :

²¹Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*, (Malang:UB Pess,2017),h.93

²²Mochamad Nursalim, *Pengembangan profesi Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Erlangga,2015),h.12

- 1) Suatu profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang mempunyai fungsi dan kebermanfaatan sosial yang sangat menentukan.
- 2) Untuk mewujudkan fungsi pada butir di atas, para anggotanya (petugas dalam pekerjaan itu) harus menampilkan pelayanan khusus; didasarkan atas teknik-teknik intelektual dan keterampilan tertentu yang unik.
- 3) Penampilan pelayanan tersebut bukan hanya dilakukan secara rutin saja, melainkan bersifat pemecahan masalah atau penanganan situasi kritis yang menuntut dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- 4) Para anggotanya memiliki kerangka ilmu yang sama, yaitu yang didasarkan atas ilmu yang jelas, sistematis, dan eksplisit, bukan hanya didasarkan atas akal sehat belaka.²³
- 5) Untuk dapat menguasai kerangka ilmu tersebut, diperlukan pendidikan dan latihan dalam waktu yang cukup lama.

d. Tujuan Pengunjung

Tujuan pengunjung dapat didefinisikan sebagai alasan atau maksud tertentu seseorang dalam melakukan kunjungan guna mendapatkan atau mencapai suatu hal yang dibutuhkan. Biasanya tujuan atau maksud dalam melakukan perjalanan untuk mengunjungi suatu objek antara lain:

²³*Ibid*,h.13

- 1) Berlibur, jika seseorang melakukan perjalanan untuk mengunjungi suatu objek dengan tujuan hiburan atau hanya untuk kesenangan semata.
- 2) Pekerjaan, seseorang melakukan perjalanan dan mengunjungi suatu objek karena adanya tuntutan pekerjaan.
- 3) Misi/pertemuan atau kongres, jika seseorang melakukan perjalanan untuk mengunjungi suatu objek karena adanya suatu misi atau kongres tertentu. Seperti pertemuan budaya atau menghadiri seminar.
- 4) Pendidikan, jika seseorang melakukan perjalanan untuk mengunjungi suatu objek karena adanya kebutuhan khusus dalam bidang pendidikan seperti mendapat tugas dari sekolah, atau melakukan penelitian
- 5) Kesehatan, jika seseorang melakukan perjalanan untuk mengunjungi suatu objek dengan tujuan pemulihan kesehatan, seperti pergi berolahraga atau pergi untuk berobat.
- 6) Berziarah, jika seseorang melakukan perjalanan untuk mengunjungi suatu objek yang dianggapnya keramat atau mulia.
- 7) Olahraga atau kesenian, jika seseorang melakukan perjalanan untuk mengunjungi suatu objek dengan tujuan berolahraga untuk kebugaran tubuh atau menyaksikan keindahan pameran seni.

e. Usia

Istilah usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Pengertian usia ada dua yaitu usia kronologis dan usia biuologis. Usua kronologis adalah usia menurut kalender. Dalam pengertian ini ada kelompok usia muda (60-75tahun, tua (76-80 tahun), dan sangat tua (81 tahun keatas), sedangkan usia biologis ditentukan oleh kondisi otak. Berkaitan dengan usia biologis ini, ada orang yang berusia 50 tahun sudah mulai pikun. Sebaliknya ada yang sudah amat tua tapi masih mempunyai daya pikir yang tajam.²⁴

B Penelitian terdahulu atau relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, seperti penelitian dengan judul Determinan Dan Profil Kunjungan Daerah Tujuan Wisata Sejarah (Studi Kasus : Situs Sangiran, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah) penelitian pada jurnal ini diteliti oleh Sri Subanti, etik Zukhronah, Sri Suistijowati, BRM Bambang Irawan, Arif Rahman Hakim. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Jumlah kunjungan ke situs sangiran. Variabel Independennya berupa usia, jenis kelamin, status perkawinan, penghasilan, pendidikan, asal responden dengan metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Hasil yang diperoleh pada penelitian

²⁴ Antony Dio Martin, "Pemburu dan Petani". (Jakarta:Gremedia,2015),h.10

ini yaitu : Frekuensi kunjungan mayoritas responden sebanyak satu kali, bersama keluarga dan tidak menginap, selain kebanyakan berasal dari kabupaten sragen sehingga tidak menggunakan jasa agen perjalanan, determinan jumlah kunjungan adalah biaya perjalanan, usia, jenis kelamin, dan pendapatan responden perbulan.²⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakkan oleh Danil, Budi Hermans, Prihantoro, Widy Nugroho dengan judul penelitiannya Determinan Faktor adopsi Situs Kebudayaan Online, pada penelitan ini Variabel Dependennya yaitu Intensitas Kunjungan pengguna Situs Kebudayaan Online dan Variabel Independennya berupa WebQual, hasil pada penelitiannya ini yaitu Intensitas kunjungan mahasiswa Fakultas Ekonomi tidak dipengaruhi tiga dimensi WebQual, sedangkan Intensitas Kunjungan mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer dipengaruhi tiga dimensi WebQual.²⁶

Amril, Yulmardi, Hardiani melakukan penelitian dengan judul penelitiannya Analisa Determinan Sosial Ekonomi Perjalanan Wisata Penduduk Dalam Rangka Pengembangan Industri Pariwisata industri Pariwisata Di Provinsi Jambi, pada penelitian ini Variabel Dependennya yaitu: Peluang melakukan perjalanan wisata dan variabel independen pada penelitiannya yaitu Umur, Jenis kelamin, Jenjang pendidikan, Status kawin, Status, dalam, ruang rumah tangga, Wilayah/kota, Wilayah desa/kota. Metode

²⁵Sri Subanti *Et Al.*, “Determinan Dan Profil Kunjungan Daerah Tujuan Wisata Sejarah (Studi Kasus: Situs Sangiran, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah),” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* 0, No. 0 (November 17, 2016),

²⁶Euphrasia Susy Suhendra *Et Al.*, “Determinan Faktor Adopsi Situs Kebudayaan Online,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Program Studi Sistem Informasi*, March 1, 2014,

Analisis yang digunakan yaitu regresi binari logit. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh nyata terhadap perjalanan wisata penduduk di Jambi adalah umur, pendidikan dan status dalam keluarga.²⁷

Hal ini memiliki kesamaan pada penelitian yang akan penulis teliti yaitu menganalisis hubungan variabel independen dan variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi, pada peneliti sebelum variabel independen yang dipilih adalah objek wisata kebudayaan ataupun pengembangan dalam industri pariwisatanya, berbeda dengan penelitian ini yang akan meneliti mengenai objek wisata di Lampung namun yang memiliki nilai sejarah dan bersifat edukatif, yaitu determinan dan profil kunjungan ke museum Lampung.

C Kerangka berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian, dimana penjelasan ini merupakan argumen pribadi peneliti dalam merumuskan hipotesis.²⁸ Kerangka berpikir yang baik mengidentifikasi serta menentukan variabel-variabel yang relevan dengan penelitian yang telah dirumuskan.²⁹ Museum Lampung sebagai salah satu obyek wisata yang bernilai edukasi rata-rata yang berkunjung adalah seorang pelajar. Mulai dari tingkat pendidikan usia dini yaitu TK hingga tingkat pendidikan tinggi yaitu mahasiswa.

²⁷Amril Amril, Yulmardi Yulmardi, And Hardiani Hardiani, “Analisis Determinan Sosial Ekonomi Perjalanan Wisata Penduduk Dalam Rangka Pengembangan Industri Pariwisata Di Provinsi Jambi,” *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 1, No. 1 (June 8, 2017): 90–105.

²⁸Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta: Bumi Aksara,2014),h.34

²⁹Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2017),h.158

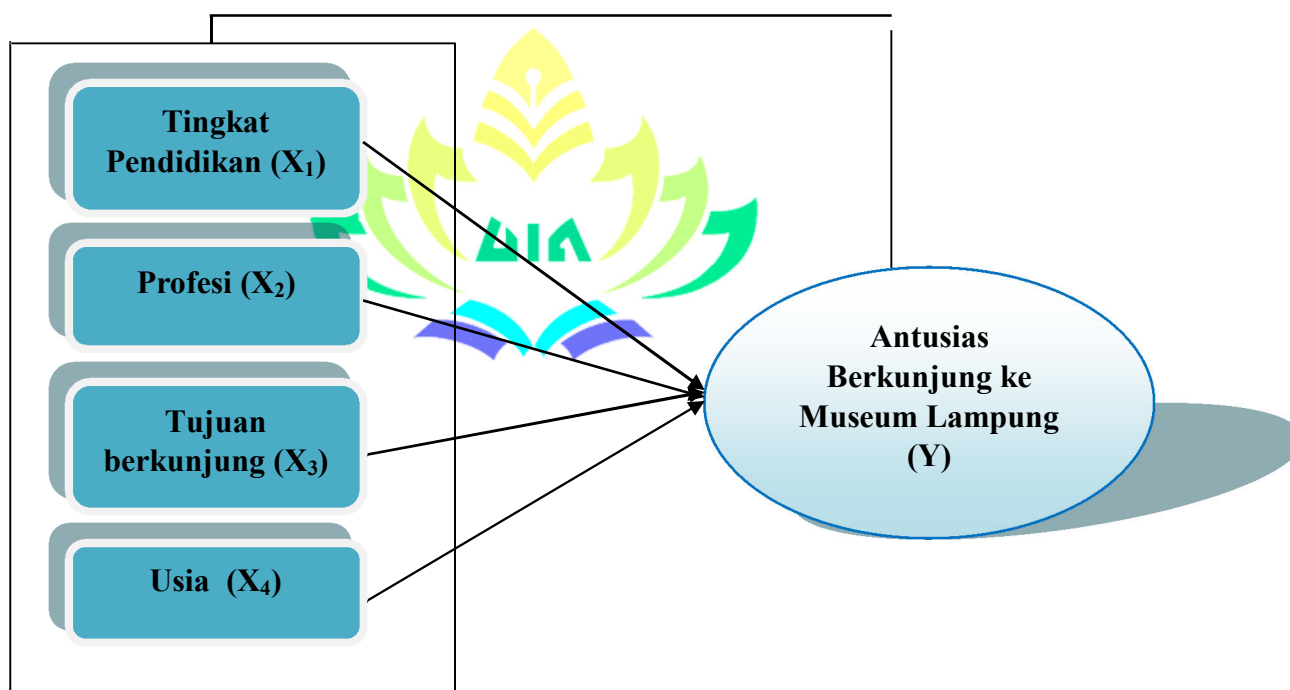
Pengenalan budaya setempat akan lebih baik jika dimulai dari tingkat pendidikan usia dini agar rasa akan menghargai, menjaga dan melestarikan budaya sudah terbentuk sejak dini. Terlebih lagi kedudukan museum saat ini berada dibawah naungan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan yang kemudian pemerintah mewajibkan pelajar untuk berkunjung ke museum dan diterapkan kedalam kurikulum pendidikan 2013. Sehingga jika pihak pendidik menerapkan kurikulum tersebut, seperti melakukan pembelajaran di luar sekolah dan memberikan tugas ke siswa yang mengharuskan berkunjung ke museum untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka hal ini dapat meningkatkan minat siswa dari berbagai tingkat pendidikan untuk berkunjung ke Museum Lampung.

Wisatawan dalam membuat keputusan untuk berkunjung ke suatu obyek wisata biasanya karena alasan tertentu atau karena adanya tujuan yang akan dicapai, seperti berkunjung dengan tujuan berekreasi, berlibur bersama keluarga, memperoleh informasi tertentu atau bahkan karena adanya kepentingan pekerjaan yang mengharuskan berkunjung ke objek wisata. Biasanya seseorang yang memilih untuk berkunjung ke museum karena adanya tujuan khusus seperti melakukan penelitian, mendapat tugas sekolah, atau dapat dikatakan untuk memperoleh informasi yang ada di museum. Profesi seseorang biasanya menentukan kemana seseorang melakukan kunjungan ke obyek wisata baik untuk berwisata ataupun karena hal lainnya.

Pengunjung museum lampung terdiri dari berbagai profesi. Salah satunya seseorang yang berprofesi sebagai guru biasanya paling sering untuk

berkunjung ke museum karena banyak informasi yang penting dan harus disampaikan ke anak didiknya, terlebih lagi adanya aturan wajib berkunjung ke museum bagi pelajar yang otomatis guru ikut serta dalam aturan ini. Profesi lainnya seperti para menteri, jurnalis, TNI, Polisi, bahkan para pedagang berkunjung kemuseum meskipun dengan tujuan yang berbeda beda. Namun seseorang yang berprofesi sebagai pengusaha dan karyawan swasta biasanya enggan untuk berkunjung ke museum, meskipun demikian jika seseorang yang berprofesi dan telah memiliki anak maka seseorang itu akan berkunjung ke museum dengan tujuan ajakan anaknya yang mendapat tugas dari sekolahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai berikut.



Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada gambar 2.1 model kerangka pemikiran teoritis diartikan pada tingkat pendidikan, profesi dan tujuan berkunjung sebagai variabel independen (X) memberikan pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Lampung dimana pada penelitian ini diposisikan sebagai variabel dependen (Y). Apabila benar berpengaruh maka diharapkan fokus sasaran pengunjung ke Museum Lampung yaitu Masyarakat dengan berbagai macam profesi kemudian dapat bekerja sama dengan Dinas Pendidikan agar siswa siswi dari berbagai tingkat pendidikan diarahkan dalam proses pembelajaran untuk berkunjung ke Museum Lampung sebagai wisata edukasi.

D Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran dalam bentuk pertanyaan.³⁰ Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah pada penelitian ini, maka diajukan hipotesis pada penelitian ini, yaitu :

1. H_0 = Adanya hubungan antara tingkat pendidikan, profesi dan tujuan berkunjung terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.
 H_1 = Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, profesi dan tujuan pengunjung terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.
2. H_0 = Adanya hubungan antara tingkat pendidikan wisatawan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

³⁰Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Pustakabarupress, 2014),h.62

H_1 = Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan wisatawan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

3. H_0 = Adanya hubungan antara profesi wisatawan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

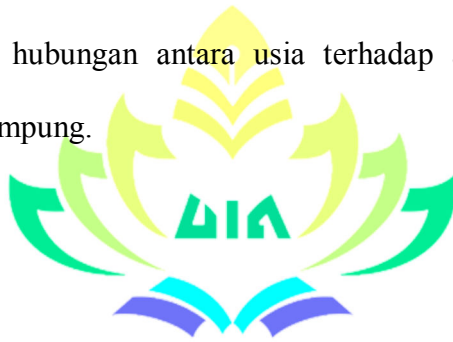
H_1 = Tidak ada hubungan antara profesi wisatawan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

4. H_0 = Adanya hubungan antara tujuan berkunjung terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 = Tidak ada hubungan antara tujuan berkunjung terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

5. H_0 = Adanya hubungan antara usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 = Tidak ada hubungan antara usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka dan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakteristik dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Data yang digunakan penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara yang di pandu oleh kuesioner yang telah disusun berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, dan dokumentasi berupa data informasi profil Museum Lampung .

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah atau tempat objek/subjek yang diteliti, baik benda, orang, kejadian, nilai maupun yang hal-hal lain yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan Museum Lampung.

³¹Edi Riadi, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IMB SPSS* (Yogyakarta: Andi,2016),h.33.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang dipilih dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel yang dipilih dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili).³² Syarat yang utama dalam menentukan sampel adalah sampel harus dapat mempresentasikan populasi yang ada dan syarat ini menjadi lebih utama dibandingkan dengan persoalan jumlah sebab jumlah besarpun tidak akan menjadikan sampel baik jika tidak dapat mempresentasikan populasi yang ada.

Tekhnik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *Incidental Sampling*, tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipilih sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.³³ Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel saling dihubungkan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk membuat prediksi tentang hasil apakah yang diinginkan.³⁴

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) yaitu Antusias berkunjung ke Museum Lampung, dan variabel independen (X) yaitu: tingkat pendidikan, profesi, tujuan berkunjung dan Usia. Akan

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81

³³Opcit, Wiratna Sujarweni, h. 71

³⁴John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 71

dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel untuk menghindari dan mengurangi kekaburan dalam pembahasannya.

1. Antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y) dalam penelitian ini adalah rasa keinginan, dorongan atau semangat untuk berkunjung ke Museum Lampung.
2. Tingkat pendidikan (X_1), merupakan jenjang pendidikan terakhir pengunjung.
3. Profesi (X_2), merupakan status Wisatawan seperti status pekerjaan, pelajar, mahasiswa atau masyarakat umum.
4. Tujuan berkunjung (X_3), merupakan alasannya atau motivasi wisatawan dalam berkunjung ke Museum Lampung.
5. Usia (X_4) merupakan lamanya waktu seseorang hidup dan dapat dikatakan umur wisatawan saat berkunjung ke Museum Lampung.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (angket) yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang akan dijawab atau diisi oleh responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang di peroleh

dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data kunjungan Museum Lampung dari tahun 2011-2017.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan langsung secara lisan dan tatap muka. Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan langsung oleh peneliti yang mewawancarai Kepala Seksi Pelayanan Museum Lampung untuk memperoleh data mengenai sejarah dan profil kunjungan ke Museum Lampung.

E. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik karena data yang diperoleh berupa angka-angka. Untuk menentukan hubungan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen maka alat analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan variabel *dummy*.

Adapun tahap-tahap dari analisis data sebagai berikut :

1. Menentukan Variabel bebas dan variabel terikat dalam model.

Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan merupakan antusias berkunjung ke Museum Lampung sedangkan variabel bebas yang digunakan merupakan tingkat pendidikan, profesi, tujuan berkunjung dan usia yang kemudian masing-masing variabel bebas di transformasikan ke variabel *dummy*.

2. Analisis Regresi Berganda

Hubungan antara dua atau lebih variabel, terdiri dari dua macam, yaitu bentuk hubungan dan keeratan hubungan. Bila ingin mengetahui bentuk hubungan dua variabel atau lebih, digunakan analisis regresi. Bila ingin melihat keeratan hubungan, digunakan analisis korelasi. Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Penerapannya dapat dijumpai secara luas di banyak bidang seperti teknik, ekonomi, manajemen, ilmu-ilmu biologi, ilmu-ilmu sosial, dan ilmu-ilmu pertanian. Pada saat ini, analisis regresi berguna dalam menelaah hubungan dua variabel atau lebih, dan terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, sehingga dalam penerapannya lebih bersifat eksploratif.³⁵

Analisis regresi dikelompokkan dari mulai yang paling sederhana sampai yang paling rumit, tergantung tujuan yang berlandaskan pengetahuan atau teori sementara, bukan asal ditentukan saja. Regresi linear adalah regresi yang menunjukkan pola garis lurus. Secara sistematis yang dimaksud dengan linier adalah segala bilangan atau variabel yang berpangkat 1. Analisis regresi sederhana adalah analisis yang memiliki satu variabel bebas atau variabel X saja. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu.³⁶ Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama

³⁵ Achi Rinaldi, "Aplikasi Model Persamaan Struktural Pada Program R (Studi Kasus Data Pengukuran Kecerdasan)," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (June 14, 2015).

³⁶ Margareta Mona, John Kekenusa, and Jantje Prang, "Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di

dengan analisis linear sederhana, hanya saja variabel bebasnya lebih dari satu buah.

Pada penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan variabel *dummy* yaitu regresi yang mengandung data berbentuk nominal. Variabel *dummy* adalah variabel yang memiliki 2 nilai yaitu 0 dan 1 yang menunjukkan keadaan yang berlawanan.³⁷ Metode regresi pada variabel kualitatif sama seperti pada data kuantitatif, hanya berbeda pada langkah awal dalam menentukan variabel *dummy*. Misalkan terdapat (sebut k buah, $k \geq 2$) peubah bebas yang dihubungkan dengan Y linier atau berpangkat satu dalam semua peubah bebas. Menentukan model regresi, jika peubah bebas itu X_1, X_2, \dots, X_k ($k \geq 2$) dan seperti biasa peubah tak bebasnya Y, maka bentuk umum untuk regresi linier ganda Y atas X_1, X_2, \dots, X_k ditaksir oleh :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + \varepsilon$$

Dengan konstanta b_0 dan koefisien-koefisien b_1, b_2, \dots, b_k , dapat ditaksirkan berdasarkan n buah pasang data X_1, X_2, \dots, X_k , yang diperoleh dari pengamatan.³⁸

Model regresi *dummy* pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \hat{Y} = & b_0 + b_1X_1 + b_2X_{a2} + b_2X_{b2} + b_2X_{c2} + b_2X_{d2} + b_2X_{e2} + b_2X_{f2} + b_3X_{a3} \\ & + b_3X_{b3} + b_3X_{c3} + b_3X_{d3} + b_3X_{e3} + b_4X_4 \end{aligned}$$

Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud,” *De CARTESIAN* 4, no. 2 (2015): 196–203.H.197

³⁷ Fridayana Yudiaatmaja,”Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statisti SPSS”,(Jakarta:PT Gramedia Pustaka,2013),h.31

³⁸ *Isupra catatan kaki nomor 14*

Berdasarkan model regresi *dummy* tersebut, maka diperoleh model pada penelitian ini :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 \text{Tingkat pendidikan} + b_2 \text{Pelajar} + b_2 \text{PNS} + b_2 \text{Pegawai Swasta} + b_2 \text{Pensiunan} + b_2 \text{Wiraswasta} + b_2 \text{Lainnya} + b_3 \text{Menemani Kerabat} + b_3 \text{Mengerjakan Tugas} + b_3 \text{Memperoleh Informasi} + b_3 \text{Rekreasi} + b_3 \text{Iseng} + b_4 \text{Usia}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Jumlah Kunjungan ke Museum Lampung

X_1 = Tingkat pendidikan

X_2 = Profesi

Dengan kategori :

X_{a2} = Pelajar

X_{b2} = PNS

X_{c2} = Pegawai Swasta

X_{d3} = Pensiunan

X_{e2} = Wiraswasta

X_{f2} = Lainnya

X_3 = Tujuan Kunjungan

Dengan kategori :

X_{a3} = Menemani Kerabat

X_{b3} = Mengerjakan Tugas

X_{c3} = Memperoleh Informasi

X_{d3} = Rekreasi



X_{e3} = Iseng

X_4 = Usia

ε = nilai eror

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien garis regresi

untuk mencari nilai dari b_0, b_1, b_2, b_3 dan b_4 menggunakan metode kuadrat terkecil, yaitu :

$$\sum x_1 y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 x_2 + b_3 \sum x_1 x_3$$

$$\sum x_2 y = b_1 \sum x_1 x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2 x_3$$

$$\sum x_3 y = b_1 \sum x_1 x_3 + b_2 \sum x_2 x_3 + b_3 \sum x_3^2$$

$$\sum x_4 y = b_1 \sum x_1 x_4 + b_2 \sum x_2 x_4 + b_3 \sum x_3 x_4 + b_4 \sum x_4^2$$

$$b_0 = \hat{Y} + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

$$b_0 = \hat{Y} + b_1 \text{Tingkatpendidikan} + b_2 \text{Profesi} + b_3 \text{Tujuankunjungan} + b_4 \text{Usia}$$

Selanjutnya untuk menguji mengenai apakah model regresi yang didapat benar-benar dapat diterima, maka perlu dilakukan Uji simultan (Uji-F).

a. Uji simultan (Uji-F)

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah antara tingkat Pendidikan (X_1), Profesi (X_2), Tujuan pengunjung (X_3), Usia (X_4) terhadap Antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y) benar-benar terdapat hubungan linier (*linier relation*).

Hipotesisi yang berlaku untuk pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

H_1 : Tidak semua $\beta_i =$

$i = 1, 2, 3.$

β_1 = parameter (koefisien) ke-i model regresi linier

Statistik uji untuk keberartian regresi dengan taraf $\alpha = 0.05$ yaitu :

$$F = \frac{RKR}{RKG}$$

$$= \frac{\frac{JKR}{k}}{\frac{JKG}{n-k-1}} \sim F(k, n-k-1)$$

Dimana; $JKT = \sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n}$

$$JKR = (b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y)$$

$$JKG = (b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y) - (\sum Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n}).^{39}$$

Dengan kriteria, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}(k, n-k-1)$

maka H_0 diterima, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}(k, n-k-1)$

maka H_0 ditolak.

keterangan:

RKR = Rata-rata Kudrat Regresi

RKG = Rata-rata Kudrat galat

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi

JKT = Jumlah Kuadrat Total

JKG = Jumlah Kuadrat Galat

³⁹.Budiono”Statitika untuk penelitian” (Surakarta : UPT penerbian dan penetakan UNS,2009) ,h.283-284

b. Regresi Parsial dan Uji *P-value* untuk Pengaruh Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau tidak signifikan pada X_i terhadap Y (dengan asumsi variabel bebas lainnya konstanta), pada penelitian ini hipotesis yang akan diuji yaitu :

- 1) Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan (X_1) terhadap Antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y), diuji menggunakan uji-t dengan taraf nyata (α) = 0,05. Dirumuskan sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{S_{b_1}}$$

$$S_{b_1}^2 = \frac{s_{y.123}^2}{\sum X_1^2 (1 - r_1^2)}$$

Dengan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan (X_1) terhadap Antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$ (ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan (X_1) terhadap Antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).

Kriteria uji : H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

- 2) Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Profesi (X_2) terhadap Antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y), diuji menggunakan uji-t dengan taraf nyata (α) = 0,05.

$$t_{hitung} = \frac{b_2}{S_{b_2}}$$

$$Sb_2^2 = \frac{S_{y.123}^2}{\sum X_2^2(1-r_2^2)}$$

Dengan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : \beta_2 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara Profesi (X_2) terhadap Antusias berkunjung ke Museum lampung (Y).

$H_1: \beta_2 > 0$ (ada hubungan yang signifikan antara Profesi (X_2) terhadap Antusias berkunjung ke Museum lampung (Y).

Kriteria uji :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

- 3) Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Tujuan Berkunjung (X_3) terhadap Antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y), diuji menggunakan uji-t dengan taraf nyata (α) = 0,05.

$$t_{hitung} = \frac{b_3}{sb_3}$$

$$Sb_3^2 = \frac{S_{y.123}^2}{\sum X_3^2(1-r_3^2)} \cdot 40$$

Dengan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : \beta_3 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara Tujuan berkunjung (X_3) terhadap Antusias berkunjung ke Museum lampung (Y)

$H_1: \beta_3 > 0$ (ada hubungan yang signifikan antara Tujuan Pengunjung (X_3) terhadap Antusias berkunjung ke Museum lampung (Y).

Kriteria uji :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

⁴⁰. Kadir, “ *Statistik Terapan*” (Jakarta : Rajawali Pers, 2015),h.209

- 4) Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Usia (X_4) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y), diuji menggunakan uji-t dengan taraf nyata (α) = 0,05.

$$t_{hitung} = \frac{b_3}{sb_3}$$

$$sb_3^2 = \frac{S_{y.123}^2}{\sum X_3^2 (1-r_3^2)} \cdot^{41}$$

Dengan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : \beta_3 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan antara Usia (X_4) terhadap Antusias berkunjung ke Museum lampung (Y)

$H_1: \beta_3 > 0$ (ada hubungan yang signifikan antara Usia (X_4) terhadap Antusias berkunjung ke Museum lampung (Y).

Kriteria uji :

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

c. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinan memiliki nilai yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$, dalam arti jika nilai R^2 terkecil atau sama dengan 0 maka tidak ada kemampuan pada variabel-variabel bebas yang dapat menjelaskan variasi terikat, begitupun sebaliknya jika R^2 bernilai 1 maka pengaruh yang diberikan pada variabel independen terhadap variabel dependen pada model regresi dapat dijelaskan secara sempurna.

- a. Koefisien determinasi ganda penelitian ini dengan Y pada X_1 X_2 X_3 X_4 disajikan dengan:

⁴¹. Kadir, “ *Statistik Terapan*” (Jakarta : Rajawali Pers, 2015),h.209

$$R^2_{y1234} = \frac{b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y) + b_3(\sum x_3y) + b_4(\sum x_4y)}{\sum y_1^2}$$

Koefisien determinan yaitu :

$$KD = r^2_{y1\bar{2}} \times 100\%$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2_{y123}}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Dengan kriteria uji : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, H_0 ditolak dan selainnya diterima.

Kemudian untuk mengukur secara terpisah persentase atau besarnya kontribusi variabel X_1 X_2 X_3 terhadap Y dengan koefisien determinasi parsial.

Keterangan :

R^2_{y123} : Nilai Determinasi secara serentak.

$r^2_{xy..}$: Nilai Koefisien Determinasi individual atau terpisah.

r_{xy} : koefisien korelasi

3. Uji Asumsi Klasik

Melakukan cek diagnosis atau disebut Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji *heterokedastisitas* dan uji *multicolinieritas* dengan menggunakan bantuan media *statistical Package for sosial sciensce* (SPSS). Namun jika asumsi-asumsi tersebut dilanggar atau tidak terpenuhi maka solusinya dapat menggunakan metode non-parametrik untuk mencari estimasi parameter yaitu metode Bwon-Mood.⁴²

⁴²Ni Wayan Rica A. Darnah Andi Nohe, "Penerapan Statistika Nonparametrik dengan Metode Brown-Mood pada Regresi Linier Berganda" Jurnal Eksponensial V 7, No1, 2016, h.2

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi berdistribusi normal atau mendekati normal pada variabel bebas maupun variabel terikat. Dalam analisis regresi yang diuji normalnya adalah galat acak (ϵ), bukan variabel dependen atau variabel independennya. Galat acak ϵ diasumsikan berdistribusi normal dengan *mean* 0 dan variansi konstan untuk sembarang nilai variabel independen X .

Terdapat beberapa cara untuk menguji normalitas galat acak ϵ salah satunya yaitu dengan membuat grafik probabilitas normal (Q-Q plot) dengan menggunakan *software* seperti SPSS. Jika bulatan-bulatan berada pada dekat garis lurus maka data akan mendekati distribusi normal.⁴³

Normalitas menggunakan metode uji Lilliefors. Langkah – langkah pengujian metode Lilliefors yaitu :

- 1) Menentukan hipotesis :

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

- 2) Taraf signifikansi : $\alpha = 0,05$

- 3) Statistik uji : Metode Lilliefors dengan langkah sebagai berikut.

- a) Mentransformasikan pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n ke skor baku z_1, z_2, \dots

$$z_n \text{ dimana } z = \frac{X_1 - \bar{X}}{s},$$

- b) Menghitung peluang $F(z_i) = P(z < z_i)$

- c) Menghitung $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i}{n}$

⁴³ Suyono "Analisis Regresi untuk penelitian" (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.40

- d) Menghitung selisih $|F(z_i) - S(z_i)|$
- e) Tentukan L_o (nilai terbesar dari hasil $|F(z_i) - S(z_i)|$)
- 4) Daerah kritik
- Karena $n = 100 > 30$, maka $L_{0.05;100} = \frac{0,886}{\sqrt{100}} = 0,0886$
- $DK = \{ L \mid L > 0,0886 \}$
- 5) Kriteria uji : H_0 di tolak jika $L_o \geq L_{tab}$, selainnya diterima
- 6) Menentukan Kesimpulan.⁴⁴

Keterangan :

X_i = nilai variabel x pada sampel ke-i

Z_i = statistik distribusi normal standar

n = jumlah sampel penelitian

\bar{X} = rata-rata

s = standar deviasi sampel

$F(z_i)$ = peluang

$S(z_i)$ = proporsi skor z_1, z_2, \dots, z_n

b. *Heteroskedastisitas*

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi *heterokedastisitas*. *Heteroskedastisitas* terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun

⁴⁴Tri Cahyono”*Statistika Terapan dan Indikator Kesehatan*”(Yogyakarta: Depublish,2018),H.227-229

bergelombang-gelombang.⁴⁵ Selain menggunakan *scatterplot*, uji *heterokedatisitas* juga dapat dilakukan dengan cara *Uji Glejser*,⁴⁶ *uji Park* dan *Uji Breusch-Pagan-godfrey*.

Uji park dengan menghitung nilai residual, bukan nilai galat taksiran. Park memformulasikan metode grafik plot dengan menyatakan bahwa variance σ^2_i merupakan fungsi dari variabel-variabel independen (X_i) yang dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$$\sigma^2_i = \sigma^2 X_i^\beta e^v$$

Langkah-langkah hipotesi uji park sebagai berikut.

a) Rumusan hipotesis

H_0 : variansi galat bersifat homoskedatis atau $\text{var}(e_i) = \sigma^2$

H_1 : variansi galat bersifat heteroskedastisitas atau $\text{var}(e_i) \neq \sigma^2$

b) Menentukan taraf signifikansi α

c) Statistik uji $t = \frac{\beta_i}{\text{se}_\beta}$

d) Kriteria keputusan H_0 ditolak jika $|t_{hi}| > t_{\frac{\alpha}{2};(n-p)}$ atau nilai *P-value* $< \alpha$.⁴⁷

Untuk menguji apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas, peneliti memilih melakukan uji dengan cara *Uji Glejser*

⁴⁵Tria Ayu Prianti, “Pengaruh Promosi, eWOM, Daya Tarik Wisata Dan Pelayanan Biro Jasa Transpormasi Terhadap Minat Wisatawan”.(Skripsi Program Sarjanah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung, 2017),h.

⁴⁶Edi Riadi, “ *Statistika Penelitian*”. (Yogyakarta: Andi 2016),h.199.

⁴⁷Siska Andriani, “Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi,” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (June 19, 2017): 63–72.

dan menggunakan bantuan *software* SPSS. Uji *Glejser* secara umum dinotasikan sebagai berikut :

$$|e| = a_1 + b_2X_2 + v$$

Keterangan :

$|e|$ = Nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari regresi model

X_2 = Variabel penjelas

Kriteria pengujian *heteroskedastisitas* yaitu :

H_0 : Tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*

H_1 : Adanya gejala *heteroskedastisitas*

Pengujian *Heteroskedastisitas* terpenuhi jika varian galat bersifat tetap dengan nilai *p-value* $> \alpha$ 0,05 (H_0 diterima) dan apabila nilai *p-value* $< \alpha$ maka uji *Heteroskedastisitas* tidak terpenuhi (H_0 ditolak).⁴⁸

c. **Multicollinearity (Kolinearitas berganda)**

Multicollinearity merupakan terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna. Salah satu cara pengujian *multicolliearitas* yang umum digunakan adalah pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁴⁸ Yeri Sutopo. Achmad Slamet, "Statistik Inferensial" (Yogyakarta: CV. Adi Offset, 2017), h.115

- a) Hitung nilai koefisien Determinan antar variabel bebas (R^2)
- b) Hitung nilai *tolerance*(Tol) dengan rumus $(1 - R^2)$
- c) Hitung nilai VIF dengan rumus $\frac{1}{\text{TOL}}$.⁴⁹

Beberapa metode uji *multikolinearitas* antara lain: dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Cara yang ditempuh adalah meregresikan setiap variabel dependen dengan variabel dependen lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Selanjutnya membandingkan nilai koefisien r^2 dengan koefisien R^2 . Kriteria pengujinya sebagai berikut:

- 1) Jika $r^2 > R^2$, maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $r^2 < R^2$, maka tidak terjadi multikolinearitas.⁵⁰

dan dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Dengan rumus VIF sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil daripada 0.1 atau nilai VIF lebih besar daripada nilai 10.⁵¹

⁴⁹Edi Riadi, *Op.Cit.h.* 194.

⁵⁰Edi Riadi, *Op.Cit.h.* 152-153

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Museum Lampung

Museum Lampung merupakan salah satu objek wisata di Lampung yang bernilai edukasi. Letaknya sangat strategis yaitu di daerah ibu kota Provinsi Lampung tepatnya terletak di jalan H. Zainal Abidin Pagar Alam No.64 Gedung Meneng Bandar Lampung dan tidak jauh dari sekolah-sekolah dan universitas-universitas di Bandar Lampung.

Bentuk bangunan dari Museum Lampung menggambarkan suatu arsitektur tradisional rumah adat Lampung. Terdapat motif hias siger pada sebagian terasnya, kemudian terdapat hiasan motif kain kapal pada liseplangnya dan bentuk bangunan Museum Lampung bertiang dengan atap melintang.

Pembangunan Museum Lampung dirintis pada tahun 1975 dan realisasi fisik pada tahun 1978/1979 dengan biaya APBN. Museum Lampung mendapat status Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada tanggal 2 Desember 1987 yang kemudian diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Fuad Hasan pada tanggal 24 September 1988.

⁵¹Duwi Priyatno, “5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17”, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), h.156

Penamaan Museum Negeri Propinsi Lampung “Ruwa Jurai” ditetapkan dengan SK Mendikbud No. 0233/0/1990, tanggal 1 April 1990.

b. Gambaran Profil Pengunjung Museum Lampung

Pengunjung Museum Lampung memiliki profil yang berbeda-beda atau beragam jika di tinjau dari jenis kelamin, usia, asal provinsi, status pernikahan, profesi dan tingkat pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 100 responden pengunjung Museum Lampung, diperoleh kriteria profil pengunjung Museum Lampung yang dapat dilihat pada hasil penelitian berikut.

1) Jenis Kelamin

Responden pada penelitian ini terdiri dari responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1
Frekuensi Jenis Kelamin Responden

<i>Gender</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Laki-laki	41	41.0	41.0	41.0
Perempuan	59	59.0	59.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Hasil yang diperoleh dari jawaban responden, terlihat pada tabel 4.1 bahwa responden yang berkunjung ke Museum Lampung sebanyak 100 orang yang terlihat pada total *Frequency*. Kolom *Frequency* menunjukkan sebanyak 41 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 59 orang berjenis kelamin perempuan. Kemudian pada kolom

Percent menunjukkan persentase responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 41/100 yang artinya 41% dan responden perempuan yaitu 59/100 yang artinya 59%. Pada kolom *Cumulatif percent* artinya jumlah dari persentase jumlah *percent* sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

2) Usia

Pengunjung Museum Lampung memiliki usia yang beragam, mulai dari yang masih anak-anak, remaja hingga berkeluarga. Responden pada penelitian ini memiliki jenjang usia dari usia 7 hingga lebih dari 50 tahun. Responden yang dikategorikan anak-anak berusia 7-14 tahun yang pada umumnya adalah anak sekolahan (SD-SMP), dan yang memasuki kategori remaja berusia 15-22 tahun, pada usia ini umumnya seseorang yang duduk di tingkat pendidikan SMA hingga perkuliahan.

Responden yang berusia 23-35 biasanya seorang guru yang ikut serta mendampingi siswa siswinya dalam kunjungan ke Museum Lampung, terdapat juga seorang dosen yang melakukan observasi atau penelitian. Selain itu terdapat pula responden yang sudah berkeluarga, bahkan berkunjung ke Museum Lampung bersama keluarganya, namun selama penulis melakukan penelitian hanya ada beberapa saja keluarga yang berkunjung ke Museum Lampung. Hasil penelitian yang diperoleh penulis, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Frekuensi Usia Responden

<i>Age</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
7- 14	22	22.0	22.0	22.0
15-22	53	53.0	53.0	75.0
23-35	15	15.0	15.0	90.0
36-50	7	7.0	7.0	97.0
≥ 51	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Profil pengunjung berdasarkan usia responden pada penelitian ini data usia di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok, guna mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan data. Hasil jawaban yang diperoleh dari responden yaitu pada kolom *Frequency* menunjukkan pengunjung Museum Lampung yang berusia 7-14 tahun sebanyak 22 responden atau persentasenya yaitu terlihat pada kolom *Percent* (22%), yang berusia 15-22 tahun sebanyak 53 responden dengan persentase sebesar 53%, responden yang berusia 23-35 tahun yaitu sebanyak 15 responden dimana persentasenya yaitu 15%, kemudian responden yang berusia 36-50 tahun sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 7%, dan yang berusia ≥ 51 tahun sebanyak 3 responden atau 3%. Pada kolom *Cumulative percent* artinya jumlah dari persentase jumlah *percent* sebelumnya hingga menunjukkan nilai 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 15-22 tahun.

3) Asal Pengunjung

Pengunjung Museum Lampung berasal dari berbagai daerah, tidak hanya dari kota Bandar Lampung namun banyak juga pengunjung yang berasal dari luar Bandar Lampung, seperti Lampung Utara, Lampung Tengah, Lampung Selatan, Kota metro bahkan ada yang dari Negara Korea yaitu sebagai mahasiswa pertukaran pelajar. Asal Pengunjung responden penelitian ini dikategorikan menjadi 2, yaitu responden yang berasal dari kota Bandar Lampung dn yang berasal dari luar kota Bandar Lampung guna untuk mempermudah dalam penelitian. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Frekuensi Asal Pengunjung

<i>Location</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Bandar Lampung	30	30.0	30.0	30.0
Luar Bandar Lampung	70	70.0	70.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Profil pengunjung Museum Lampung jika dilihat dari asal atau alamat asal responden, maka diperoleh hasil dari jawaban responden yaitu pada kolom *Frequency* menjelaskan bahwa sebanyak 30 responden berasal dari kota Bandar Lampung dengan persentase sebesar 30% yang ditunjukkan pada kolom *Percent*, sedangkan sisanya sebanyak 70 responden dengan persentase sebesar 70% berasal dari luar Bandar

Lampung. Pada kolom *Cumulatif percent* artinya jumlah dari persentase jumlah *percent* sebelumnya hingga menunjukkan nilai 100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berasal dari luar Bandar Lampung.

4) Status Pernikahan

Responden pada penelitian ini terdiri dari responden yang sudah menikah dan yang belum menikah. Responden yang belum menikah biasanya mahasiswa, siswa-siswi sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sedangkan yang sudah menikah biasanya guru pendamping, orang tua yang berkunjung bersama anaknya dan pengunjung lainnya yang sudah melakukan pernikahan. Hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Frekuensi Status Pernikahan Responden

<i>Status</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Sudah menikah	16	16.0	16.0	16.0
Belum menikah	84	84.0	84.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Hasil yang diperoleh dari jawaban responden yang berkunjung ke Museum Lampung, pada kolom *Frequency* menjelaskan jumlah atau sebanyak 16 responden sedangkan persentasenya dijelaskan pada kolom *Percent* yaitu 16% berstatus sudah menikah sedangkan sisanya sebanyak 84 responden dengan persentasenya sebesar 84% berstatus belum

menikah. Maka dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas belum menikah.

5) Profesi

Pengunjung Museum Lampung terdiri dari bermacam-macam profesi, seperti PNS, wiraswasta, jurnalis, pegawai swasta dan pada umumnya yang berkunjung ke Museum Lampung berstatus pelajar. Namun seseorang yang berprofesi sebagai karyawan swasta ataupun wiraswasta biasanya enggan berkunjung. Seperti pada hasil penelitian yang diperoleh berikut.

Tabel 4.5
Frekuensi Profesi Responden

<i>Occupation</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Pelajar	74	74.0	74.0	74.0
PNS	14	14.0	14.0	88.0
Pegawai Swasta	8	8.0	8.0	96.0
Wiraswasta	2	2.0	2.0	98.0
Lainnya	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Profil pengunjung Museum Lampung jika dilihat dari profesinya, diperoleh jawaban responden yaitu pada tabel 4.5 kolom *Frequency* menunjukkan jumlah atau sebanyak 74 responden sebagai pelajar dimana persentasenya yaitu 74% dijelaskan pada kolom *Percent*, kemudian sebanyak 14 responden sebagai PNS dengan persentase sebesar 14% , selanjutnya terdapat 8 responden atau 8% pegawai swasta dan sebanyak 2

responden atau 2% wiraswasta dan 2% lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas seorang pelajar.

6) Tingkat Pendidikan

Mayoritas responden yang berkunjung ke Museum Lampung adalah pelajar, baik dari tingkat pendidikan usia dini bahkan hingga tingkat pendidikan tinggi. Hal ini seperti pada hasil penelitian yang diperoleh.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

<i>Study</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
SD	2	2.0	2.0	2.0
SMP	32	32.0	32.0	34.0
SMA/ SMK	35	35.0	35.0	69.0
Perguruan Tinggi	31	31.0	31.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Profil pengunjung Museum Lampung dilihat dari tingkat pendidikannya, diperoleh hasil dari jawaban responden pada tabel 4.6, bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD hanya sebesar 2% atau sebanyak 2 responden, lalu responden dengan tingkat pendidikan SMP yaitu sebesar 32% yaitu sebanyak 32 responden, kemudian responden yang tingkat pendidikannya SMA sebesar 35% yaitu sebanyak 35 responden dan responden yang tingkat pendidikannya perguruan tinggi sebesar 31% yaitu sebanyak 31 responden.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang berkunjung ke Museum Lampung adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA.

B. Analisis Data

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini merupakan hasil dari evaluasi kuesioner yang dibagikan ke pengunjung Museum Lampung. Kuesioner yang diberikan mengenai Profil kunjungan ke Museum Lampung. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistik Matematika yaitu regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang kemudian dicari determinannya yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel secara bersama-sama.

Adapun tahap-tahap dari analisis data sebagai berikut :

1. Menentukan Variabel bebas dan variabel terikat dalam model.

Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan merupakan antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y) sedangkan variabel bebas yang digunakan merupakan tingkat pendidikan (X_1), profesi (X_2), tujuan berkunjung (X_3) dan usia (X_4) yang kemudian masing-masing peubah bebas di transformasikan ke variabel *dummy*.

Tabel 4.7
Berikut sebagian data yang digunakan

No	Y	X_1	X_2						X_3					X_4
			X_{a2}	X_{b2}	X_{c2}	X_{d2}	X_{e2}	X_{f2}	X_{a3}	X_{b3}	X_{c3}	X_{d3}	X_{e3}	
1	15	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	13
2	18	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	15
3	17	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	14

4	15	4	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	24
5	19	4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	27
.
100	13	4	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	36

Keterangan :

X_1 = Tingkat pendidikan

X_2 = Profesi

Dengan kategori :

X_{a2} = Pelajar

X_{b2} = PNS

X_{c2} = Pegawai Swasta

X_{d2} = Wiraswasta

X_{e2} = Lainnya

X_3 = Tujuan Kunjungan

Dengan kategori :

X_{a3} = Menemani Kerabat

X_{b3} = Mengerjakan Tugas

X_{c3} = Memperoleh Informasi

X_{d3} = Rekreasi

X_{e3} = Iseng

X_4 = Usia



2. Mendapatkan pemodelan Regresi

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini berfungsi untuk memprediksi adanya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Bentuk umum untuk regresi linier berganda adalah :

$$\text{Model Regresi : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Fungsi Regresi : } \hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Kemudian pada penelitian ini terdapat variabel dummy maka diperoleh model regresi yaitu menjadi :

$$\begin{aligned} \hat{Y} = & b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_{a2} + b_2 X_{b2} + b_2 X_{c2} + b_2 X_{d2} + b_2 X_{e2} + b_2 X_{f2} + b_3 X_{a3} \\ & + b_3 X_{b3} + b_3 X_{c3} + b_3 X_{d3} + b_3 X_{e3} + b_4 X_4 \end{aligned}$$

Berdasarkan model regresi *dummy* tersebut, maka diperoleh model pada penelitian ini :

$$\begin{aligned} \hat{Y} = & b_0 + b_1 \text{Tingkatpendidikan} + b_2 \text{Pelajar} + b_2 \text{PNS} + b_2 \text{PegawaiSwasta} + \\ & b_2 \text{Pensiunan} + b_2 \text{Wiraswasta} + b_2 \text{Lainnya} + b_3 \text{MenemaniKerabat} \\ & + b_3 \text{MengerjakanTugas} + b_3 \text{MemperolehInformasi} + b_3 \text{Rekreasi} + b_3 \text{Iseng} \\ & + b_4 \text{Usia} \end{aligned}$$

Kemudian untuk memperoleh nilai estimasi parameter dari persamaan model regresi tersebut yaitu sebagai berikut :

- Menentukan nilai koefisien garis regresi (b_0, b_1, b_2, b_3) dengan metode kuadrat terkecil yaitu :

$$\sum x_1 y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 x_2 + b_3 \sum x_1 x_3$$

$$\sum x_2 y = b_1 \sum x_2^2 + b_2 \sum x_1 x_2 + b_3 \sum x_2 x_3$$

$$\sum x_3 y = b_1 \sum x_3^2 + b_2 \sum x_1 x_2 + b_3 \sum x_1 x_3$$

$$\sum x_4 y = b_1 \sum x_4^2 + b_2 \sum x_1 x_2 + b_3 \sum x_1 x_3$$

- b. Kemudian untuk menentukan nilai koefisien regresi b_1 , b_2 , dan b_3 dapat diperoleh dengan cara substitusi dan eliminasi persamaan simultan
- c. Menentukan nilai konstanta b_0 dengan invers matrik.

Pada penelitian ini diperoleh model persamaan regresinya yaitu :

$$\hat{Y} = 15,099 + 0,409X_1 - 0,276X_{b2} - 0,262X_{c2} - 0,164X_{e2} + 0,048X_{f2} - 0,028X_{a3} - 0,233X_{b3} - 0,1540X_{d3} - 0,017X_{e3} - 0,079X_4$$

nilai dari ε (residu) adalah $1 - R^2$ yaitu $1 - 0,193 = 0,807$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa konstanta (b_0) sebesar 15,099 yang berarti jika variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), profesi (X_2), tujuan pengunjung (X_3) dan Usia (X_4) dianggap 0 atau tidak diberlakukan, maka antusias berkunjung ke Museum Lampung sebesar 15,099.

Koefisien regresi (b_1) pada tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,409 yang berarti jika tingkat pendidikan meningkat 1 skala jawaban responden maka akan meningkatkan antusias berkunjung ke Museum Lampung sebesar 0,409 dengan asumsi lain tetap.

Koefisien regresi (b_2) pada profesi (X_2) dengan kategori PNS (X_{b2}) sebesar - 0,276 yang berarti jika profesi menurun 1 skala jawaban responden maka akan menurunkan antusias berkunjung ke Museum Lampung sebesar 0,276 dengan asumsi lain tetap. Pada kategori pegawai swasta (X_{c2}) sebesar - 0,262 yang berarti jika pegawai swasta meningkat atau menurun 1 skala jawaban responden maka akan meningkatkan atau menurunkan antusias berkunjung ke Museum Lampung sebesar 0,262 dengan asumsi lain tetap, kemudian pada kategori wiraswasta (X_{e2}) diperoleh sebesar - 0,164 yang

berarti jika wiraswasta meningkat atau menurun 1 skala jawaban responden maka akan meningkatkan atau menurunkan antusias berkunjung ke Museum Lampung sebesar 0,164 dengan asumsi lain tetap dan pada kategori lainnya (X_{f2}) diperoleh koefisien regresinya sebesar 0,048 yang berarti jika profesui lainnya meningkat atau menurun 1 skala jawaban responden maka akan meningkatkan atau menurunkan antusias berkunjung ke Museum Lampung sebesar 0,048 dengan asumsi lain tetap.

Koefisien regresi (b_3) pada tujuan berkunjung (X_3) pada kategori menemani kerabat (X_{a3}) sebesar $-0,028$ yang berarti jika tujuan berkunjung menemani kerabat meningkat atau menurun 1 skala jawaban responden maka akan meningkatkan atau menurunkan antusias berkunjung ke Museum Lampung sebesar 0,028 dengan asumsi lain tetap, kemudian pada kategori mengerjakan tugas (X_{b3}) sebesar $-0,233$ yang berarti jika tujuan berkunjung mengerjakan tugas meningkat atau menurun 1 skala jawaban responden maka akan meningkatkan atau menurunkan antusias berkunjung ke Museum Lampung sebesar 0,233 dengan asumsi lain tetap, sedangkan pada kategori rekreasi (X_{d3}) diperoleh nilai koefisiennya sebesar $-0,1540$ yang berarti jika tujuan berkunjung rekreasi meningkat atau menurun 1 skala jawaban responden maka akan meningkatkan atau menurunkan jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Lampung sebesar 0,154 dengan asumsi lain tetap, dan pada kategori iseng (X_{e3}) bernilai $-0,017$ yang berarti jika tujuan berkunjung iseng meningkat atau menurun 1 skala jawaban responden maka akan

meningkatkan atau menurunkan antusias ke Museum Lampung sebesar 0,017 dengan asumsi lain tetap.

Selanjutnya untuk menguji mengenai apakah model regresi yang didapat benar-benar dapat diterima, maka perlu dilakukan uji simultan (uji-f).

a. Uji simultan (Uji F)

Uji-F bertujuan untuk menguji apakah antara tingkat pendidikan, profesi, tujuan berkunjung dan usia terhadap antusias ke Museum Lampung secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan.

Langkah – langkah Uji-f :

1) Perumusan Hipotesis :

H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat pendidikan, profesi, tujuan pengunjung dan usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 : terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat pendidikan, profesi, tujuan pengunjung dan usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

2) Taraf Signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05). Ukuran signifikansi 5% merupakan ukuran setandar penelitian yang menunjukkan kemungkinan resiko kelahan sebesar 5%.

3) Menghitung F_{hitung} dengan statistik uji =

$$F_{hitung} = \frac{RKR}{RKG}, \text{ dengan :}$$

$$RKR = \frac{JKR}{k} \text{ dan } RKG = \frac{JKG}{n-k-1}$$

$$JKT = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JKR = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + b_3 \sum x_3y$$

$$JKG = JKT - JKR$$

- 4) Hasil yang diperoleh oleh peneliti telah terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	194.431	10	19.443	2.126	.030 ^a
	Residual	814.009	89	9.146		
	Total	1008.440	99			

Sumber : Output data SPSS 16

- 5) Menentukan Kriteria Uji

Nilai P -value. $> 0,05$ maka H_0 diterima

Nilai P -value. $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Dari hasil yang terdapat pada tabel 4.8 diperoleh nilai $F_{hitung} : 2,126$ dan P -value. $0,030 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama, dimana pada penelitian ini antara tingkat pendidikan, profesi, tujuan berkunjung dan usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama.

b. Analisis regresi parsial dan Uji signifikan pengaruh parsial (Uji t)

Uji-t dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara terpisah apakah terdapat pengaruh variabel X yaitu tingkat pendidikan, profesi, tujuan kunjungan dan usia terhadap variabel Y yaitu antusias berkunjung ke Museum

Lampung. Perhitungan pada uji-t ini dengan cara menghitung Galat baku taksiran ($S_{y,123} = \sqrt{RJK(res)}$) terlebih dahulu, selanjutnya menentukan nilai *Standar Error* (Sb_i), yang kemudian dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (b_i): (Sb_i) maka diperoleh nilai t-hitung, untuk perhitungan selengkapnya terlampir pada lampiran 9. Adapun rangkuman dari hasil uji parsial (uji-t) berikut.

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Keputusan Uji	Kesimpulan
	Beta				
1 (Constant)		10.034	.000		
Tingkat Pendidikan	.409	2.784	.007	H ₀ ditolak	Terdapat hubungan yang signifikan
Usia	-.079	-.380	.705	H ₀ diterima	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
PNS	-.276	-1.477	.143	H ₀ diterima	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
Pegawaiswasta	-.262	-2.103	.038	H ₀ ditolak	Terdapat hubungan yang signifikan
Wiraswasta	-.164	-1.411	.162	H ₀ diterima	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
Lainnya	.048	.443	.659	H ₀ diterima	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
Menemani Kerabat	-.028	-.257	.798	H ₀ diterima	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
Mengerjakan Tugas	-.233	-2.200	.030	H ₀ ditolak	Terdapat hubungan yang signifikan
Rekreasi	-.154	-1.507	.135	H ₀ diterima	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
Iseng	-.017	-.159	.874	H ₀ diterima	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Sumber : Output data

Berdasarkan tabel 4.9 telah diperoleh hasil *output* , selanjutnya penulis akan memilih model yang signifikan dengan cara melihat nilai *p-value* pada

kolom *sig.* Variabel yang signifikan adalah variabel yang memiliki nilai *p-value* kurang dari alfa (α), dalam hal ini nilai α yang digunakan adalah 0,05. Variabel signifikan menunjukkan variabel yang paling berpengaruh terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung. Dengan demikian dapat dituliskan pengujian hipotesisnya secara satu persatu sebagai berikut :

1) Hipotesis pada uji signifikasi regresi parsial yaitu :

a) H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 : adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

b) Tingkat Signifikan :

$\alpha : 0,05$

c) Daerah Kritis :

H_0 ditolak jika $p\text{-value.} \leq \alpha$.

d) Statistik Uji :

$p\text{-value.} : 0,007$

e) Keputusan :

$0,007 < 0,05$

$P\text{-value.} < \alpha$ (H_0 ditolak)

f) Kesimpulan :

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% data yang ada menolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan (X_1) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).



2) Hipotesis pada uji signifikansi regresi parsial yaitu :

a) H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara profesi PNS (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 : adanya hubungan yang signifikan antara profesi PNS (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung. b) Tingkat Signifikan.

a) $\alpha : 0,05$

b) Daerah Kritis :

H_0 ditolak jika $p\text{-value} \leq \alpha$.

c) Statistik Uji :

$p\text{-value} : 0,143$

d) Keputusan :

$0,143 > 0,05$

$P\text{-value} > \alpha$ (H_0 diterima)

e) Kesimpulan :

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% data yang ada menerima H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profesi PNS (Xb_2) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).

3) Hipotesis pada uji signifikansi regresi parsial yaitu :

a) H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara profesi Pegawai Swasta (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 : adanya hubungan yang signifikan antara profesi Pegawai Swasta (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

b) Tingkat Signifikan

$$\alpha : 0,05$$

c) Daerah Kritis :

$$H_0 \text{ ditolak jika } p\text{-value.} \leq \alpha.$$

d) Statistik Uji :

$$p\text{-value.} : 0,038$$

e) Keputusan :

$$0,038 < 0,05$$

$$P\text{-value.} < \alpha \text{ (} H_0 \text{ ditolak)}$$

f) Kesimpulan :

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% data yang ada menolak H_0 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara profesi Pegawai swasta (X_{c2}) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).

4) Hipotesis pada uji signifikansi regresi parsial yaitu :

a) H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara profesi wiraswasta (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 : adanya hubungan yang signifikan antara profesi wiraswasta (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

b) Tingkat Signifikan.

$$\alpha : 0,05$$

b) Daerah Kritis :

$$H_0 \text{ ditolak jika } p\text{-value.} \leq \alpha.$$

c) Statistik Uji :

$$p\text{-value.} : 0,162$$

d) Keputusan :

$$0,162 > 0,05$$

$$P\text{-value.} > \alpha \text{ (H}_0 \text{ diterima)}$$

e) Kesimpulan :

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% data yang ada menerima H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profesi wiraswasta (X_{e2}) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).

5) Hipotesis pada uji signifikansi regresi parsial yaitu :

a) H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara profesi lainnya (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 : adanya hubungan yang signifikan antara profesi lainnya (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

b) Tingkat Signifikan.

$$\alpha : 0,05$$

c) Daerah Kritis :

$$H_0 \text{ ditolak jika } p\text{-value.} \leq \alpha.$$

d) Statistik Uji :

$$p\text{-value.} : 0,659$$

e) Keputusan :

$$0,659 > 0,05$$

$P\text{-value.} > \alpha$ (H_0 diterima)

f) Kesimpulan :

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% data yang ada menerima H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profesi lainnya (Xf_2) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).

6) Hipotesis pada uji signifikansi regresi parsial yaitu :

a) H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung menemani kerabat (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 : adanya hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung menemani kerabat (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

b) Tingkat Signifikan

$\alpha : 0,05$

c) Daerah Kritis :

H_0 ditolak jika $p\text{-value.} \leq \alpha$.

d) Statistik Uji :

$p\text{-value.} : 0,798$

e) Keputusan :

$0,798 > 0,05$

$P\text{-value.} > \alpha$ (H_0 diterima)

f) Kesimpulan :



Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% data yang ada menerima H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung memenuhi kerabat (Xa_3) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).

7) Hipotesis pada uji signifikansi regresi parsial yaitu :

a) H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung memenuhi tugas (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 : adanya hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung memenuhi tugas (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

b) Tingkat Signifikan

$$\alpha : 0,05$$

c) Daerah Kritis :

$$H_0 \text{ ditolak jika } p\text{-value.} \leq \alpha.$$

d) Statistik Uji :

$$p\text{-value.} : 0,030$$

e) Keputusan :

$$0,030 < 0,05$$

$$P\text{-value.} < \alpha \text{ (} H_0 \text{ ditolak)}$$

f) Kesimpulan :

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% data yang ada menolak H_0 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung



memenuhi tugas (Xb_3) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).

8) Hipotesis pada uji signifikansi regresi parsial yaitu :

a) H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung rekreasi (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 : adanya hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung rekreasi (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

b) Tingkat Signifikan

$\alpha : 0,05$

c) Daerah Kritis :

H_0 ditolak jika $p\text{-value} \leq \alpha$.

d) Statistik Uji :

$p\text{-value} : 0,135$

e) Keputusan :

$0,135 > 0,05$

$P\text{-value} > \alpha$ (H_0 diterima)

f) Kesimpulan :

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% data yang ada menerima H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung rekreasi (Xd_3) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).

9) Hipotesis pada uji signifikansi regresi parsial yaitu :



a) H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung iseng (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 : adanya hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung iseng (variabel *dummy*) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

b) Tingkat Signifikan.

$$\alpha : 0,05$$

c) Daerah Kritis :

$$H_0 \text{ ditolak jika } p\text{-value} \leq \alpha.$$

d) Statistik Uji :

$$p\text{-value} : 0,874$$

e) Keputusan :

$$0,874 > 0,05$$

$$P\text{-value} > \alpha \text{ (} H_0 \text{ diterima)}$$

f) Kesimpulan :

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% data yang ada menerima H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tujuan berkunjung iseng (X_{e3}) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).

10) Hipotesis pada uji signifikansi regresi parsial yaitu :

a) H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

H_1 : adanya hubungan yang signifikan antara usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung. b)

b) Tingkat Signifikan.

$$\alpha : 0,05$$

c) Daerah Kritis :

$$H_0 \text{ ditolak jika } p\text{-value} \leq \alpha.$$

d) Statistik Uji :

$$p\text{-value} : 0,705$$

e) Keputusan :

$$0,705 > 0,05$$

$$P\text{-value} > \alpha \text{ (} H_0 \text{ diterima)}$$

f) Kesimpulan :

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% data yang ada menerima H_0 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia (X_4) terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung (Y).

Pada model tersebut dapat diketahui bahwa variabel yang signifikan adalah tingkat pendidikan dan beberapa variabel *dummy* diantaranya X_{c2} (profesi : pegawai swasta) dan X_{b3} (Tujuan berkunjung : memenuhi/mengerjakan tugas).

c. Analisis Koefisien Determinan

Koefisien Determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel terikat. Mengukur secara bersama-sama persentase atau besarnya kontribusi variabel tingkat pendidikan, profesi dan tujuan berkunjung terhadap jumlah kunjungan ke Museum Lampung. Langkah-langkah uji Koefisien determinan yaitu :

1) Kriteria keputusan uji pada koefisien determinan yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$, artinya :

- a) Jika nilai $R^2 \leq 0$ maka tidak ada kemampuan pada variabel – variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat
- b) Jika bernilai $R^2 \leq 1$ maka pengaruh yang diberikan pada variabel bebas terhadap variabel terikat pada model regresi dijelaskan secara sempurna.

2) Nilai R^2 (*R Square*) diperoleh menggunakan statistik uji

$$R^2_{y1234} = \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y) + b_3 (\sum x_3 y) + b_4 (\sum x_4 y)}{\sum y^2}$$

Perhitungan selengkapnya terlampir pada lampiran 10, namun rangkuman hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.



Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikan Koefisien Determinan

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.439 ^a	.193	.102	3.02426

Sumber : Output data SPSS 16

Nilai koefisien determinan yang diperoleh dapat dilihat pada *R Square* yaitu 0,193. Artinya variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, profesi, tujuan berkunjung dan usia dalam model hanya mampu menjelaskan variabel terikat yaitu antusias berkunjung ke Museum Lampung

sebesar $(0,193)(100\%) = 19,3\%$, sehingga dapat dikatakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas.

3. Melakukan cek diagnosis atau disebut Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji *heterokedastisitas* dan uji *multicolinieritas* dengan menggunakan bantuan media *software Statistical Package for sosial science* (SPSS)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam regresi berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan metode Liliefors dengan membandingkan nilai dari L_0 yang paling besar dengan nilai L kritis yang diperoleh dari tabel pada signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis uji normalitas pada penelitian ini yaitu :

H_0 : galat acak berdistribusi normal.

H_1 : galat acak tidak berdistribusi normal.

Diperoleh hasil pengujian untuk nilai L_{obs} diperoleh dengan cara mentransformasikan x_1, x_2, \dots, x_{100} ke skor baku z_1, z_2, \dots, z_{100} kemudian menghitung peluang $F(z_i) = P(z < z_i)$ selanjutnya menghitung proporsi skor z_1, z_2, \dots, z_{100} yang lebih kecil dan menghitung $F(z_i) - S(z_i)$ perhitungan selengkapnya pada lampiran 7 sedangkan rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Rangkuman Uji Normalitas

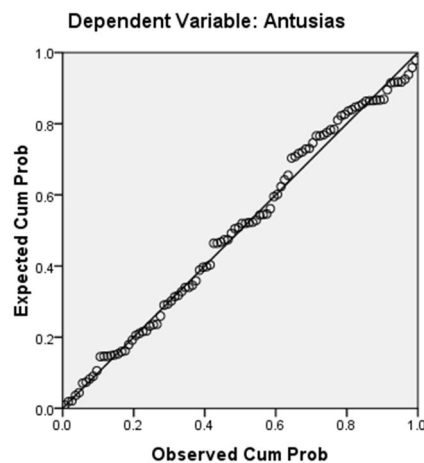
	$L_{\text{tab}(0,05;100)} = \frac{0,886}{\sqrt{100}}$	L_{obs}	Keputusan uji	Data berdistribusi
Galat (ϵ)	0,0886	0,067702	H_0 diterima	Normal

Berdasarkan keputusan tabel 4.7 tersebut yang menunjukkan nilai L_{obs} pada masing-masing variabel lebih besar dari nilai L_{kritik} yang artinya H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa galat acak berdistribusi normal.

Kemudian untuk lebih memastikan kembali uji normalitas juga dapat diuji dengan membuat grafik probabilitas normal (Q-Q plot) dengan menggunakan *software* seperti SPSS. Jika bulatan-bulatan berada pada dekat garis lurus maka data akan mendekati distribusi normal. Berikut hasil yang diperoleh :

Gambar 4.1 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS Uji Normalitas Galat

Hasil uji normalitas tersebut terlihat penyebaran data (titik-titik) tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, itu berarti dapat

disimpulkan bahwa histogramnya menunjukkan model regresi berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

b. Heteroskedastisitas

Analisis regresi yang baik terhindar dari kasus *Heteroskedastisitas*, yaitu jika residualnya mempunyai varian yang sama. Uji ini menggunakan uji *Park* dengan bantuan *SPSS 16*. Kriteria pengujian *heteroskedastisitas* yaitu :

H_0 : Tidak adanya gejala *heteroskedastisitas*

H_1 : Adanya gejala *heteroskedastisitas*

Pengujian *Heteroskedastisitas* terpenuhi jika varian galat bersifat tetap dengan nilai $p\text{-value} > \alpha 0,05$ dan apabila nilai $p\text{-value} < \alpha$ maka uji *Heteroskedastisitas* tidak terpenuhi. Hasil analisis yang diperoleh dari *output SPSS 16* yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitis
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.847	.802		4.796	.000
TingkatPendidikan	-.745	.290	-.398	2.568	.120
PNS	.667	.912	.144	.731	.467
PegawaiSwasta	1.084	.779	.183	1.393	.167
Wiraswasta	1.381	1.407	.120	.981	.329
Lainnya	.598	1.320	.052	.453	.652
MenemaniKerabat	.027	.857	.004	.031	.975
MengerjakanTugas	.451	.388	.130	1.162	.248
Rekreasi	.020	.485	.004	.041	.967
Iseng	.141	.744	.021	.190	.850
Usia	.016	.035	.102	.466	.642

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS Uji Heterokdastisitas

Hasil yang diperoleh yaitu nilai *p-value* pada kolom *sig* pada setiap variabel bebas menunjukkan *P-value* > 0,05 yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian galat bersifat konstan yang artinya variabel- variabel pada penelitian ini terbebas dari *Heterokedastisitas*.

c. Multikolinearitas

Multikollinearity bertujuan untuk mengetahui terjadinya hubungan linier antar variabel bebas (X) dalam suatu model regresi linier berganda. Namun model regresi yang baik adalah yang terbebas dari *multikollinieritas* yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF* pada setiap variabel bebas (X).

Langkah uji *multikollinieritas* yaitu sebagai berikut :

- 1) Menentukan Hipotesis uji *multikollinieritas*

H_0 : tidak terjadi *multikollinieritas* pada model.

H_1 : terjadi *multikollinieritas* pada model.

- 2) Menentukan nilai signifikas $\alpha = 0,05$

- 3) Statistik uji

$$VIF = \frac{1}{R^2}$$

- 4) Kriteria uji

H_0 diterima Jika nilai *VIF* < 10, lainnya ditolak

Atau dapat dengan melihat nilai dari *Tolerance*:

H_0 diterima Jika nilai *Tolerance* > 0,1, lainnya ditolak

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikollinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	15.099	1.505		10.034	.000	
	Tingkat Pendidikan	1.514	.544	.409	2.784	.007	.420 2.383
	Usia	-.025	.065	-.079	-.380	.705	.210 4.752
	PNS	-2.527	1.711	-.276	-1.477	.143	.260 3.852
	Pegawaiswasta	-3.072	1.460	-.262	-2.103	.038	.583 1.716
	Wiraswasta	-3.724	2.639	-.164	-1.411	.162	.670 1.493
	Lainnya	1.098	2.477	.048	.443	.659	.761 1.315
	MenemaniKerabat	-.414	1.608	-.028	-.257	.798	.745 1.343
	MengerjakanTugas	-1.600	.727	-.233	-2.200	.030	.808 1.237
	Rekreasi	-1.372	.911	-.154	-1.507	.135	.865 1.156
	Iseng	-.222	1.395	-.017	-.159	.874	.833 1.200

a. Dependent Variable: Antusias

Hasil yang terlihat pada tabel diatas, menunjukan bahwa nilai *VIF* pada semua variabel bebas <10 dan *tolerance* $> 0,1$. Sehingga hipotesis H_0 dapat diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini terbebas dari *multikollearity*.

C. Pembahasan

1. Hasil Perolehan Profil Kunjungan ke Museum Lampung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis, maka penulis akan membahas hasil akhir dari penelitian ini. Penelitian ini mengenai determinan dan profil kunjungan ke Museum Lampung dengan model regresi, dimana berdasarkan analisis data profil pengunjung Museum Lampung

diperoleh bahwa profil kunjungan ke Museum Lampung mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 59% lebih banyak dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 41%, responden sebagian besar berusia 15-22 tahun yaitu sebesar 53%, kemudian sebesar 74% didominasi oleh responden yang berstatus sebagai seorang pelajar, tingkat pendidikan responden paling dikit yaitu SD sebesar 2%, lainnya SMP, SMA dan Perguruan tinggi tidak terlalu jauh perbandingan persentasenya yaitu berurutan sebesar 32%, 35% dan 31%. Responden lebih banyak yang berasal dari luar Bandar Lampung dan mayoritas responden yang berkunjung ke Museum Lampung berstatus belum menikah yaitu 84% dibandingkan yang sudah menikah 16%.

Hal ini dikarenakan pengunjung yang berusia dengan rentang 15-22 tahun dapat dikategorikan sebagai usia remaja yang sedang duduk di bangku SMP hingga perguruan tinggi, pada usia ini rasa penasaran dan ingin tahunya tinggi sehingga mudah dengan cepat menerima informasi yang ada di Museum, pada tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi dapat berkunjung ke Museum dengan grup atau dapat berkunjung kapan saja secara mandiri tanpa perlu didampingi sehingga akan lebih mudah bagi sekolah ataupun guru dalam pemberian tugas yang mengharuskan untuk berkunjung ke Museum.

Pengunjung Museum Lampung sebagian besar berasal dari luar kota Bandar Lampung dikarenakan Museum Lampung merupakan satu-satunya objek wisata edukasi yang terletak di ibu kota provinsi Lampung sehingga bagi pengunjung dari luar Bandar Lampung menjadikan Museum Lampung sebagai

salah satu tujuan bagi sekolah yang melakukan *study tour* ke ibukota terlebih lagi selain berekreasi penunjang dapat memilih melakukan kunjungan rekreasi dan beredukasi. Berbeda dengan seseorang yang berada di daerah kota Bandar Lampung yang setiap saat bisa menjangkau untuk berkunjung atau bahkan banya melihat bangunan museum dari jalan sehingga dianggapnya kurang berminat atau penasaran.

2. Hasil analisis Regresi dan Determinan

Penulis akan membahas hasil akhir yang diperoleh pada penelitian ini.

Hasil analisis regresi, diperoleh model persamaan regresinya yaitu:

$$\hat{Y} = 15,099 + 0,409X_1 - 0,276X_{b2} - 0,262X_{c2} - 0,164X_{e2} + 0,048X_{f2} - 0,028X_{a3} - 0,233X_{b3} - 0,1540X_{d3} - 0,017X_{e3} - 0,079X_4$$

Dari hasil model yang diperoleh variabel bebas X_1 merupakan Tingkat pendidikan, X_2 merupakan Profesi (kategori : X_{a2} : Pelajar, X_{b2} : PNS, X_{c2} : Pegawai swasta, X_{d2} : Pensiunan, X_{e2} : wiraswasta, X_{f2} : Lainnya) dan X_3 merupakan Tujuan berkunjung (X_{a3} : menemani kerabat, X_{b3} : mengerjakan/memenuhi tugas, X_{c3} : memperoleh informasi tertentu, X_{d3} : Rekreasi X_{e3} : Iseng) X_4 : usia . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor lain dari pengunjung itu sendiri terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

- a. Hubungan antara tingkat pendidikan, profesi tujuan berkunjung dan usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai $F_{obs} > F_{tabel}$ dengan hasil keputusan H_0 ditolak yang berarti secara bersama – sama variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, profesi, tujuan pengunjung dan usia memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu antusias berkunjung ke Museum Lampung. Koefisien determinasi pada penelitian ini bernilai R^2 yaitu 0,193. Artinya variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, profesi, tujuan berkunjung dan usia wisatawan Museum Lampung dalam model hanya mampu menjelaskan variabel terikat yaitu antusias berkunjung ke Museum Lampung sebesar 19,3% saja, sedangkan sebesar 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini sehingga dapat dikatakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas.

Banyaknya pelajar mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi melakukan kunjungan ke Museum Lampung karena tuntutan dari sekolah seperti pemberian tugas atau bahkan agenda wajib yaitu *study tour* yang mengharuskan pelajar untuk ikut serta berkunjung ke Museum Lampung, sehingga profesi seorang guru menjadi ikut serta berkunjung ke Museum sebagai pendamping. Berbeda halnya dengan profesi lain yang enggan berkunjung ke Museum, namun bukan berarti profesi seseorang menghalangi untuk berkunjung ke Museum, hanya saja museum dianggap kurang menarik untuk dijadikan pilihan sebagai objek wisata rekreasi.

Profesi sebagai wiraswasta, karyawan, dokter atau profesi lainnya akan lebih memilih tempat wisata rekreasi yang bersifat menghibur dibandingkan objek wisata edukasi seperti museum. Tetapi tidak semua profesi seperti itu enggan berkunjung ke Museum, ada beberapa yang berkunjung bersama keluarga bahkan hanya bersama anaknya dengan tujuan tertentu seperti yang disampaikan oleh responden bahwa ia ke Museum untuk mengenalkan budaya setempat kepada anaknya dan ada pula yang berkunjung karena menemani anaknya mengerjakan tugas sekolah. Sehingga dalam hal ini pengaruh yang diberikan oleh tingkat pendidikan, profesi, tujuan berkunjung dan usia secara bersama-sama terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung rendah atau terbatas. Hal ini selaras dengan nilai koefisien determinan regresi ganda yang kecil.

b. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung

Secara parsial tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengunjung Museum Lampung adalah pelajar dan pihak sekolah baik dari tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA setiap tahunnya secara kontinu mengadakan program kunjungan ke Museum Lampung. Terlebih lagi kurikulum pendidikan saat ini menetapkan kurikulum 2013 yang menuntut pelajar untuk belajar aktif, kreatif dan berpengetahuan luas sehingga pelajar dapat memanfaatkan Museum Lampung yang merupakan

objek wisata edukasi sebagai salah satu media pembelajaran dan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga didukung oleh pemerintah daerah yaitu pada surat edaran gubernur No. 0452/1650/III.01/2015 tahun 2015 tentang wajib kunjung Museum bagi pelajar dari tingkat pendidikan SD sederajat sampai dengan tingkat pendidikan SMA sederajat.

Hubungan antara tingkat pendidikan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu menunjukkan nilai 0,409 artinya jika semakin tinggi tingkat pendidikan atau meningkat 1% maka Antusias berkunjung ke Museum Lampung akan meningkat sebesar 40,9%. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan TK atau SD harus didampingi saat berkunjung ke Museum, akan kesulitan jika harus diberi tugas yang mengharuskan untuk berkunjung ke Museum sendiri berbeda dengan tingkat pendidikan SMP, SMA hingga perguruan tinggi selain mereka berkunjung ke Museum secara rombongan sekolah, mereka juga dapat melakukan kunjungan kapan saja tanpa harus didampingi.

c. Pengaruh profesi terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

Hasil uji-t pada variabel profesi kategori pegawai swasta menunjukkan nilai *p-value*, $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa pegawai swasta memiliki hubungan yang signifikan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung, meskipun begitu nilai koefisien pegawai swasta pada model bernilai negative (-0,262), yang berarti hubungannya berbalik

Hal ini berarti pegawai swasta memiliki antusias untuk berkunjung ke Museum Lampung yang rendah dikarenakan hanya beberapa saja seseorang yang berprofesi sebagai pegawai swasta yang memilih berkunjung ke Museum Lampung dengan tujuan tertentu, hal ini selaras pada wawancara yang dikatakan oleh pengunjung yang berprofesi sebagai pegawai swasta bahwa ia berkunjung ke Museum karena menemani anaknya untuk mengerjakan tugas dan ia belum pernah ke Museum Lampung sebelumnya. Sebagian besar seseorang biasanya untuk mengisi akhir pekan atau waktu berlibur lebih memilih berekreasi ke objek wisata yang dianggap menghibur guna menghilangkan penat dan lelah karena rutinitasnya dalam bekerja

- d. Hubungan antara tujuan berkunjung terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pada tujuan berkunjung secara parsial hanya kategori mengerjakan tugas yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung. Hal ini ditunjukkan pada *output* nilai *p-value*. $< 0,05$ berarti H_0 ditolak. Nilai koefisien variabel ini pada model bernilai negative (-0,233).

Antusias seseorang untuk berkunjung ke museum akan meningkat apabila adanya tujuan tertentu seperti mengerjakan tugas yang mengharuskan untuk berkunjung ke Museum Lampung. Hal ini selaras pada penelitian sebelumnya, museum tidak hanya dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan, namun dengan berkembangnya dunia pendidikan, sudah banyak peneliti yang mengkaji dan mengembangkan pembelajaran

matematika melalui sumber belajar matematika dengan pendekatan budaya. pengembangan pembelajaran yang disebut etnomatematika. Etnomatematika mulai diintegrasikan ke dalam kurikulum matematika sekolah dengan asumsi awal untuk melestarikan nilai dari kebudayaan yang semakin hilang ditelan bumi. Sehingga harapan yang diperoleh jika siswa turun langsung ke lapangan dengan pemberian tugas siswa dapat lebih memahami pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari atas pembelajaran yang diterima di sekolah. Berbagai hasil aktivitas matematika yang dimiliki atau berkembang di masyarakat Lampung, meliputi konsep-konsep matematika pada peninggalan budaya berupa peralatan tradisional, satuan lokal, motif kain tapis, serta permainan tradisional. Hal ini menjadi salah satu alasan para pelajar dalam meningkatkan antusiasnya untuk berkunjung ke Museum Lampung.

e. Hubungan antara usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.

Hasil uji-t pada variabel usia menunjukkan nilai $p\text{-value} > 0,05$ yang berarti H_0 diterima, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung, namun nilai koefisiennya pada model bernilai -0,079.

Hal ini berarti semakin muda usia seseorang (dewasa) akan semakin mudah untuk menerima informasi yang didapat dan memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi untuk mempelajari kebudayaan sehingga antusias untuk berkunjung ke Museum Lampung meningkat, namun hubungan usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung ini tidak signifikan atau tidak nyata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama pada tingkat pendidikan, profesi, tujuan berkunjung dan usia terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung.
2. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin meningkat pula antusiasnya untuk berkunjung ke Museum Lampung, hubungan tersebut merupakan signifikan terlihat pada uji-t diperoleh nilai *p-value*. $0,007 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak.
3. Profesi pegawai swasta memiliki antusias berkunjung ke Museum Lampung yang rendah, biasanya untuk mengisi waktu berlibur lebih memilih berekreasi ke objek wisata yang dianggap menghibur. Hubungan ini signifikan terlihat pada uji-t yang diperoleh *p-value*. $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak.
4. Antusias seseorang untuk berkunjung ke museum akan meningkat apabila memperoleh atau mengerjakan tugas yang mengharuskan untuk berkunjung ke Museum Lampung, hubungan ini signifikan terlihat pada uji-t diperoleh nilai *p-value*. $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak.
5. Semakin muda usia seseorang maka antusias berkunjung ke Museum Lampung meningkat, namun hubungan ini tidak signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis yaitu :

1. Penulis menghimbau kepada pihak Museum Lampung untuk lebih fokus mengadakan kerjasama kepada lembaga-lembaga pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium, sekolah ataupun universitas. Seperti melakukan sosialisasi kepada generasi muda karena semakin muda usia seseorang antusias untuk berkunjung ke Museum Lampung meningkat.
2. Pemilihan faktor-faktor pada penelitian ini masih terbatas pada kategori tertentu, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya, untuk menambahkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap antusias berkunjung ke Museum Lampung sebagai tempat wisata edukasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi, Alfonsa M. "Integrasi Etnomatematika Dalam Kurikulum Matematika Sekolah." *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 1, No. 1 (April 25, 2017)
- Ali, Muhammad. "*Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*, Malang :UB Pess, 2017
- Amril, Amril, Yulmardi Yulmardi, And Hardiani Hardiani. "Analisis Determinan Sosial Ekonomi Perjalanan Wisata Penduduk Dalam Rangka Pengembangan Industri Pariwisata Di Provinsi Jambi." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 1, No. 1, June 8, 2017)
- Dajan, Anto "*Pengantar Metode Statistik*", jilid II, Jakarta: LP3ES, 1896.
- Dio Martin, Antony, "*Pemburu dan Petani*". Jakarta: Gremedia, 2015
- Andriani, Siska. "Uji Park Dan Uji Breusch Pagan Godfrey Dalam Pendeteksian Heteroskedastisitas Pada Analisis Regresi." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, No. 1 (June 19, 2017)
- Ayu Prianti, Tria. *Pengaruh Promosi, eWOM, Daya Tarik Wisata Dan Pelayanan Biro Jasa Transpormasi Terhadap Minat Wisatawan*, Skripsi Program Sarjanah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung, 2017
- Basiya R, Hasan Abdul Razak. *Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah*,. Jurnal Dinamika Kepariwisata, Vol XI No, 2012.
- Budiono. *Statitika untuk penelitian*, edisi ke-2, Surakarta: UPT penerbian dan pencetakan UNS, 2009.
- Beo, Kecamatan Beo, kabupaten Talaud". *Jurnal FMIPA UNSRAT Manado*, JdC, Vol. 4, No. 2, 2015
- Duwi Priyatno, "*5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*". Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2009
- Riadi, Edi. "*Statistika Penelitian (Analisi Manual dan IMB SPS*". Yogyakarta: Andi, 2016

- Hotnida Rosmauli Sibatuara. "Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Keputusan Konsumen Berkunjung Ke Museum Negeri Lampung Provinsi Lampung "Ruwa Jurai": Skripsi Program Sarjana Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiara, Bandar Lampung,(2012).
- Rinaldi, Achi "Aplikasi Model Persamaan Struktural Pada Program R (Studi Kasus Data Pengukuran Kecerdasan)," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (June 14, 2015).
- Creswell, John W. "*Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014
- Ade Nursiyono, Joko. S.ST, Pray P.H. Nadeak, S.ST. "*Setetes Ilmu Regresi Linear*". Malang: Media Nusa Creative, 2016
- Kadir, Abdul "*Dasar-dasar Pendidikan*". Jakarta: Prenadamedia Group, 2012
- Kadir. "*Statistik Terapan*". Jakarta : Rajawali Pers, 2015
- Ni Wayan Rica A. Darnah Andi Nohe, "Penerapan Statistika Nonparametrik dengan Metode Brown-Mood pada Regresi Linier Berganda" *Jurnal Eksponensial*, 2016
- Nursalim, Mochamad. "*Pengembangan profesi Bimbingan Dan Konseling*" Jakarta: Erlangga, 2015
- Mona, Margareta, John Kekenusa, And Jantje Prang. "Penggunaan Regresi Linear Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud." *De CARTESIAN* 4, No. 2 (2015)
- Mushlih, Ahmad. "*Analisis Kebijakan PAUD*". Wonosobo: Mangkubumi, 2018
- Purnawan, Muh Risal, And Fitri Arianti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Wisatawan Ke Museum (Studi Museum Jawa Tengah Ronggowarsito, Semarang)." Other, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, 2015.
- Putu Ade Andre P, Gusti Agung N T J "*Paduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*". Yogyakarta : Grup Penerbit CV Budi Utama, 2018
- Rakhmawati, Rosida. "Aktivitas Matematika Berbasis Budaya Pada Masyarakat Lampung." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, No. 2 (December 20, 2016)

Saputra, Riyan, Kasman Karimi, and Evi Susanti Tasri. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN KE OBJEK WISATA MUSEUM ADITYAWARMAN." *Jurnal Fakultas Ekonomi* 8, no. 3 (December 31, 2015).

Syafira, Sukiswo,Ade Rahmah Ayu,"Pengaruh Fasilitas Terehaedap Jumlah Kunjungan Wisatawan Lokal Padea Museu Daerah Sumatera Utara,"*Jurnal Alumni sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma*,2017

Shobirin, Maas." *Konsep dan Implementasi Kurikulum Di Sekolah Dasar.*"Yogyakarta:Budi Utama,2016

Subanti, Sri, Etik Zukhronah, Sri Sulistijowati, BRM Bambang Irawan, And Arif Rahman Hakim. "Determinan Dan Profil Kunjungan Daerah Tujuan Wisata Sejarah (Studi Kasus: Situs Sangiran, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah)." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* 0, No. 0 (November 17, 2016).

Suhendra, Euphrasia Susy, Daniel Daniel, Budi Hermana, Prihantoro Prihantoro, and Widyo Nugroho. "Determinan Faktor Adopsi Situs Kebudayaan Online." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Program Studi Sistem Informasi*, March 1, 2014

Sudaryono." *Metode Penelitian*"Jakarta: Raja Grafindo Persada,2017

Sugiono," *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RND.*"Bandung: Alfabeta,2016

Sujarweni, Wiratna." *Metodologi Penelitian .*"Yogyakarta:Pustaka barupress, 2014

Suryadana,M.Liga." *Sosiologi Pariwisata.*"Bandung: Humaniaro, 2013

Suyono," *Analisi Regresi Untuk Penelitian*" . Yogyakarta : Deepublis, 2018

Tri Cahyono" *Statistik Terapan dan Indikator Kesehatan*".Yogyakarta : Depublish,2018

Usman, Husaini. Purnomo Setiady Akbar,." *Metodologi Penelitian Sosial*".Jakarta: Bumi Aksara,2014

Peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya di Museum.

Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menjelaskan perbedaan antara objek dan daya tarik wisata.

Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuningsih, Eko. Purwanti. Rosniar Ingguan.”*Evaluasi pengunjung Museum Negeri Propinsi Lampung” Ruwa Jurai*” Bandar Lampung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan, 1997.

Yudiatmaja, Fridayana”*Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statisti SPSS*”, Jakarta:PT Gramedia Pustaka,2013

Yeri Sutopo. Achmad Slamet,”*Statistik Inferensial*”.Yogyakarta: CV. Adi Offset,2017



LAMPIRAN



Lampiran 6

Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Prosedur Uji :

1. Hipotesis

H_0 : Galat acak berdistribusi normal

H_1 : Galat acak tidak berdistribusi normal

2. Taraf signifikansi : $\alpha = 0,05$

3. Statistik uji :

$$L_{obs} = Maks |F(z_i) - S(z_i)|$$

dengan

$$F(z_i) = P(Z < z_i); Z \sim N(0, 1)$$

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i}{n}$$

4. Komputasi :

No	Residual (ϵ)	$X_i - \bar{X}$	$f(z)$	$S(z)$	$ f(z) - S(z) $
1	-6,099	-2,713379	0,003330044	0,01	0,00667
2	-5,099	-2,400056	0,008196287	0,02	0,011804
3	-4,099	-2,086733	0,018456158	0,0004	-0,01806
4	-4,099	-2,086733	0,018456158	0,04	0,021544
5	-3,099	-1,773409	0,038080449	0,0006	-0,03748
6	-3,099	-1,773409	0,038080449	0,06	0,02192
7	-2,099	-1,460086	0,072133199	1,3E-13	-0,07213
8	-2,099	-1,460086	0,072133199	1,3E-11	-0,07213
9	-2,099	-1,460086	0,072133199	1,3E-09	-0,07213
10	-2,099	-1,460086	0,072133199	1,3E-07	-0,07213
11	-2,099	-1,460086	0,072133199	0,000013	-0,07212
12	-2,099	-1,460086	0,072133199	0,0013	-0,07083
13	-2,099	-1,460086	0,072133199	0,13	0,057867
14	-1,099	-1,146763	0,125739804	1,8E-09	-0,12574
15	-1,099	-1,146763	0,125739804	1,8E-07	-0,12574

16	-1,099	-1,146763	0,125739804	0,000018	-0,12572
17	-1,099	-1,146763	0,125739804	0,0018	-0,12394
18	-1,099	-1,146763	0,125739804	0,18	0,05426
19	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-17	-0,2023
20	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-15	-0,2023
21	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-13	-0,2023
22	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-11	-0,2023
23	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-09	-0,2023
24	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-07	-0,2023
25	-0,099	-0,83344	0,202298386	0,000027	-0,20227
26	-0,099	-0,83344	0,202298386	0,0027	-0,1996
27	-0,099	-0,83344	0,202298386	0,27	0,067702
28	0,901	-0,520117	0,30149118	3,3E-11	-0,30149
29	0,901	-0,520117	0,30149118	3,3E-09	-0,30149
30	0,901	-0,520117	0,30149118	3,3E-07	-0,30149
31	0,901	-0,520117	0,30149118	0,000033	-0,30146
32	0,901	-0,520117	0,30149118	0,0033	-0,29819
33	0,901	-0,520117	0,30149118	0,33	0,028509
34	1,901	-0,206793	0,418085638	0,000036	-0,41805
35	1,901	-0,206793	0,418085638	0,0036	-0,41449
36	1,901	-0,206793	0,418085638	0,36	-0,05809
37	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-41	-0,54242
38	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-39	-0,54242
39	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-37	-0,54242
40	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-35	-0,54242
41	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-33	-0,54242
42	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-31	-0,54242
43	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-29	-0,54242
44	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-27	-0,54242
45	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-25	-0,54242

46	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-23	-0,54242
47	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-21	-0,54242
48	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-19	-0,54242
49	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-17	-0,54242
50	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-15	-0,54242
51	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-13	-0,54242
52	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-11	-0,54242
53	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-09	-0,54242
54	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-07	-0,54242
55	2,901	0,1065299	0,54241903	0,000057	-0,54236
56	2,901	0,1065299	0,54241903	0,0057	-0,53672
57	2,901	0,1065299	0,54241903	0,57	0,027581
58	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-29	-0,6627
59	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-27	-0,6627
60	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-25	-0,6627
61	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-23	-0,6627
62	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-21	-0,6627
63	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-19	-0,6627
64	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-17	-0,6627
65	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-15	-0,6627
66	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-13	-0,6627
67	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-11	-0,6627
68	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-09	-0,6627
69	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-07	-0,6627
70	3,901	0,4198531	0,662703614	0,000072	-0,66263
71	3,901	0,4198531	0,662703614	0,0072	-0,6555
72	3,901	0,4198531	0,662703614	0,72	0,057296
73	4,901	0,7331763	0,768274548	8E-15	-0,76827
74	4,901	0,7331763	0,768274548	8E-13	-0,76827
75	4,901	0,7331763	0,768274548	8E-11	-0,76827

76	4,901	0,7331763	0,768274548	8E-09	-0,76827
77	4,901	0,7331763	0,768274548	8E-07	-0,76827
78	4,901	0,7331763	0,768274548	0,00008	-0,76819
79	4,901	0,7331763	0,768274548	0,008	-0,76027
80	4,901	0,7331763	0,768274548	0,8	0,031725
81	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-17	-0,85233
82	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-15	-0,85233
83	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-13	-0,85233
84	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-11	-0,85233
85	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-09	-0,85233
86	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-07	-0,85233
87	5,901	1,0464995	0,852334766	0,000089	-0,85225
88	5,901	1,0464995	0,852334766	0,0089	-0,84343
89	5,901	1,0464995	0,852334766	0,89	0,037665
90	6,901	1,3598227	0,913056985	9,7E-15	-0,91306
91	6,901	1,3598227	0,913056985	9,7E-13	-0,91306
92	6,901	1,3598227	0,913056985	9,7E-11	-0,91306
93	6,901	1,3598227	0,913056985	9,7E-09	-0,91306
94	6,901	1,3598227	0,913056985	9,7E-07	-0,91306
95	6,901	1,3598227	0,913056985	0,000097	-0,91296
96	6,901	1,3598227	0,913056985	0,0097	-0,90336
97	6,901	1,3598227	0,913056985	0,97	0,056943
98	7,901	1,6731459	0,952850715	0,0099	-0,94295
99	7,901	1,6731459	0,952850715	0,99	0,037149
100	8,901	1,9864691	0,976509372	1	0,023491
Jumlah	256,1				
N	100				
\bar{X}	25,61				
Sd	3,19159249			L obs	0,067702

				L_{tabel}	0,0886
				Keputusan	Normal

5. Daerah kritik

Karena $n = 100 > 30$, maka $L_{0.05;100} = \frac{0,886}{\sqrt{100}} = 0,0886$

Tolak H_0 jika $L_0 \geq L_{tabel}$

6.

Keputusan uji :

Karena $L_{obs} = 0,067702 < L_{tab}$, maka H_0 diterima

7. Kesimpulan :

Data galat acak berdistribusi normal.



Lampiran 6

Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Prosedur Uji :

1. Hipotesis

H_0 : Galat acak berdistribusi normal

H_1 : Galat acak tidak berdistribusi normal

2. Taraf signifikansi : $\alpha = 0,05$

3. Statistik uji :

$$L_{obs} = Maks |F(z_i) - S(z_i)|$$

dengan

$$F(z_i) = P(Z < z_i); Z \sim N(0, 1)$$

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \leq z_i}{n}$$

4. Komputasi :

No	Residual (ϵ)	$X_i - \bar{X}$	$f(z)$	$S(z)$	$ f(z) - S(z) $
1	-6,099	-2,713379	0,003330044	0,01	0,00667
2	-5,099	-2,400056	0,008196287	0,02	0,011804
3	-4,099	-2,086733	0,018456158	0,0004	-0,01806
4	-4,099	-2,086733	0,018456158	0,04	0,021544
5	-3,099	-1,773409	0,038080449	0,0006	-0,03748
6	-3,099	-1,773409	0,038080449	0,06	0,02192
7	-2,099	-1,460086	0,072133199	1,3E-13	-0,07213
8	-2,099	-1,460086	0,072133199	1,3E-11	-0,07213
9	-2,099	-1,460086	0,072133199	1,3E-09	-0,07213
10	-2,099	-1,460086	0,072133199	1,3E-07	-0,07213
11	-2,099	-1,460086	0,072133199	0,000013	-0,07212
12	-2,099	-1,460086	0,072133199	0,0013	-0,07083
13	-2,099	-1,460086	0,072133199	0,13	0,057867
14	-1,099	-1,146763	0,125739804	1,8E-09	-0,12574
15	-1,099	-1,146763	0,125739804	1,8E-07	-0,12574

16	-1,099	-1,146763	0,125739804	0,000018	-0,12572
17	-1,099	-1,146763	0,125739804	0,0018	-0,12394
18	-1,099	-1,146763	0,125739804	0,18	0,05426
19	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-17	-0,2023
20	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-15	-0,2023
21	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-13	-0,2023
22	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-11	-0,2023
23	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-09	-0,2023
24	-0,099	-0,83344	0,202298386	2,7E-07	-0,2023
25	-0,099	-0,83344	0,202298386	0,000027	-0,20227
26	-0,099	-0,83344	0,202298386	0,0027	-0,1996
27	-0,099	-0,83344	0,202298386	0,27	0,067702
28	0,901	-0,520117	0,30149118	3,3E-11	-0,30149
29	0,901	-0,520117	0,30149118	3,3E-09	-0,30149
30	0,901	-0,520117	0,30149118	3,3E-07	-0,30149
31	0,901	-0,520117	0,30149118	0,000033	-0,30146
32	0,901	-0,520117	0,30149118	0,0033	-0,29819
33	0,901	-0,520117	0,30149118	0,33	0,028509
34	1,901	-0,206793	0,418085638	0,000036	-0,41805
35	1,901	-0,206793	0,418085638	0,0036	-0,41449
36	1,901	-0,206793	0,418085638	0,36	-0,05809
37	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-41	-0,54242
38	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-39	-0,54242
39	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-37	-0,54242
40	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-35	-0,54242
41	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-33	-0,54242
42	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-31	-0,54242
43	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-29	-0,54242
44	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-27	-0,54242
45	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-25	-0,54242

46	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-23	-0,54242
47	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-21	-0,54242
48	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-19	-0,54242
49	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-17	-0,54242
50	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-15	-0,54242
51	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-13	-0,54242
52	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-11	-0,54242
53	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-09	-0,54242
54	2,901	0,1065299	0,54241903	5,7E-07	-0,54242
55	2,901	0,1065299	0,54241903	0,000057	-0,54236
56	2,901	0,1065299	0,54241903	0,0057	-0,53672
57	2,901	0,1065299	0,54241903	0,57	0,027581
58	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-29	-0,6627
59	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-27	-0,6627
60	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-25	-0,6627
61	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-23	-0,6627
62	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-21	-0,6627
63	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-19	-0,6627
64	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-17	-0,6627
65	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-15	-0,6627
66	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-13	-0,6627
67	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-11	-0,6627
68	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-09	-0,6627
69	3,901	0,4198531	0,662703614	7,2E-07	-0,6627
70	3,901	0,4198531	0,662703614	0,000072	-0,66263
71	3,901	0,4198531	0,662703614	0,0072	-0,6555
72	3,901	0,4198531	0,662703614	0,72	0,057296
73	4,901	0,7331763	0,768274548	8E-15	-0,76827
74	4,901	0,7331763	0,768274548	8E-13	-0,76827
75	4,901	0,7331763	0,768274548	8E-11	-0,76827

76	4,901	0,7331763	0,768274548	8E-09	-0,76827
77	4,901	0,7331763	0,768274548	8E-07	-0,76827
78	4,901	0,7331763	0,768274548	0,00008	-0,76819
79	4,901	0,7331763	0,768274548	0,008	-0,76027
80	4,901	0,7331763	0,768274548	0,8	0,031725
81	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-17	-0,85233
82	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-15	-0,85233
83	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-13	-0,85233
84	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-11	-0,85233
85	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-09	-0,85233
86	5,901	1,0464995	0,852334766	8,9E-07	-0,85233
87	5,901	1,0464995	0,852334766	0,000089	-0,85225
88	5,901	1,0464995	0,852334766	0,0089	-0,84343
89	5,901	1,0464995	0,852334766	0,89	0,037665
90	6,901	1,3598227	0,913056985	9,7E-15	-0,91306
91	6,901	1,3598227	0,913056985	9,7E-13	-0,91306
92	6,901	1,3598227	0,913056985	9,7E-11	-0,91306
93	6,901	1,3598227	0,913056985	9,7E-09	-0,91306
94	6,901	1,3598227	0,913056985	9,7E-07	-0,91306
95	6,901	1,3598227	0,913056985	0,000097	-0,91296
96	6,901	1,3598227	0,913056985	0,0097	-0,90336
97	6,901	1,3598227	0,913056985	0,97	0,056943
98	7,901	1,6731459	0,952850715	0,0099	-0,94295
99	7,901	1,6731459	0,952850715	0,99	0,037149
100	8,901	1,9864691	0,976509372	1	0,023491
Jumlah	256,1				
N	100				
\bar{X}	25,61				
Sd	3,19159249			L obs	0,067702

				L_{tabel}	0,0886
				Keputusan	Normal

5. Daerah kritik

Karena $n = 100 > 30$, maka $L_{0.05;100} = \frac{0,886}{\sqrt{100}} = 0,0886$

Tolak H_0 jika $L_0 \geq L_{tabel}$

6.

Keputusan uji :

Karena $L_{obs} = 0,067702 < L_{tab}$, maka H_0 diterima

7. Kesimpulan :

Data galat acak berdistribusi normal.



Lampiran 8

UJI SIMULTAN (UJI-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	194.431	10	19.443	2.126	.030 ^a
	Residual	814.009	89	9.146		
	Total	1008.440	99			

a. Predictors: (Constant), Iseng, TingkatPendidikan, Rekreasi, WIRASWASTA, LAINNYA, MengerjakanTugas, PEGAWAISWASTA, MenemaniKerabat, PNS, Usia

b. Dependent Variable: Minat



Lampiran 9

UJI PARSIAL (UJI-T)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	15.099	1.505		10.034 .000
	TingkatPendidikan	1.514	.544	.409	2.784 .007
	Usia	-.025	.065	-.079	-.380 .705
	PNS	-2.527	1.711	-.276	-1.477 .143
	PEGAWAISWASTA	-3.072	1.460	-.262	-2.103 .038
	WIRASWASTA	-3.724	2.639	-.164	-1.411 .162
	LAINNYA	1.098	2.477	.048	.443 .659
	MenemaniKerabat	-.414	1.608	-.028	-.257 .798
	MengerjakanTugas	-1.600	.727	-.233	-2.200 .030
	Rekreasi	-1.372	.911	-.154	-1.507 .135
	Iseng	-.222	1.395	-.017	-.159 .874

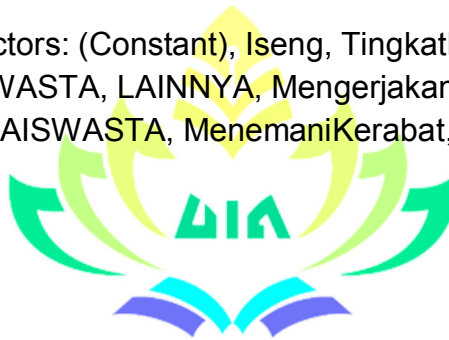
a. Dependent Variable: Minat

Lampiran 10

KOEFISIEN DETERMINAN

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.439 ^a	.193	.102	3.02426

a. Predictors: (Constant), Iseng, Tingkat Pendidikan, Rekreasi, WIRASWASTA, LAINNYA, Mengerjakan Tugas, PEGAWAISWASTA, Menemani Kerabat, PNS, Usia



Lampiran 11

MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.099	1.505		10.034	.000		
Tingkat Pendidikan	1.514	.544	.409	2.784	.007	.420	2.383
Usia	-.025	.065	-.079	-.380	.705	.210	4.752
PNS	-2.527	1.711	-.276	-1.477	.143	.260	3.852
Pegawaiswasta	-3.072	1.460	-.262	-2.103	.038	.583	1.716
Wiraswasta	-3.724	2.639	-.164	-1.411	.162	.670	1.493
Lainnya	1.098	2.477	.048	.443	.659	.761	1.315
Menemani Kerabat	-.414	1.608	-.028	-.257	.798	.745	1.343

Mengerjakan Tugas	-1.600	.727	-.233	-2.200	.030	.808	1.237
Rekreasi	-1.372	.911	-.154	-1.507	.135	.865	1.156
Iseng	-.222	1.395	-.017	-.159	.874	.833	1.200

a. Dependent Variable:
Antusias



Lampiran 12

HETEROKEDASTISITAS

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	3.847	.802		4.796
	TingkatPendidikan	-.745	.290	-.398	2.568
	PNS	.667	.912	.144	.731
	PEGAWAISWASTA	1.084	.779	.183	1.393
	WIRASWASTA	1.381	1.407	.120	.981
	LAINNYA	.598	1.320	.052	.453
	MenemaniKerabat	.027	.857	.004	.031
	MengerjakanTugas	.451	.388	.130	1.162
	Rekreasi	.020	.485	.004	.041
	Iseng	.141	.744	.021	.190
	Usia	.016	.035	.102	.466

a. Dependent Variable: abs_res

DOKUMENTASI PENELITIAN



